

**ANALISIS TEKNIKAL PERGERAKAN HARGA SAHAM
INDIVIDUAL DENGAN MENGGUNAKAN INDIKATOR
ICHIMOKU KINKO HYO DAN MOVING AVERAGE
CONVERGENCE-DIVERGENCE (MACD)
(Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building
Construction* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



oleh:

Faris Naufal
1405026075

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Rahman El Junusi, S.E., MM.

NIP. 19691118 199803 1 003

Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Faris Naufal

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : **Faris Naufal**
NIM : 1405026075
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual dengan Menggunakan Indikator Ichimoku Kinko Hyo dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Costruction yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 3 Desember 2018


Pembimbing I,



Rahman El Junusi, S.E., MM.

NIP. 19691118 199803 1 003

Pembimbing II,



Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Faris Naufal**
NIM : 1405026075
Judul Skripsi : **Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual dengan Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Costruction* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat *Cumlaude* pada tanggal 23 Januari 2019.

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 23 Januari 2019

Ketua Sidang

Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 19760109 200501 1 002

Sekretaris Sidang,

Rahman El Junusi, S.E., MM.

NIP. 19691118 199803 1 003

Penguji I,

Dr. Muhtlis, M.Si.

NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji II,

Prof. Dr. H. Mujivono, M.A.

NIP. 19590215 198503 2 005

Pembimbing I,

Rahman El Junusi, S.E., MM.

NIP. 19691118 199803 1 003

Pembimbing II,

Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2 004



MOTTO

وَإِنْ تُطِيعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ

Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang di muka
Bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu...
(Q.S. An- An'am : 116)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang yang paling berharga yaitu, Bapak Rudjito Thomas Kapijarso, S.E. dan Ibu tercinta Ibu Yuliaty yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, mengiringi penulis dengan doa dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis. Kasih sayang, nasihat serta doa dan restu kalian adalah semangat bagi penulis.

Deklarasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2018

Deklarator,



Faris Naufal
NIM.1405026075

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌◌◌ = a
◌◌◌◌◌ = i
◌◌◌◌◌◌◌ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay
أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*.... Misalnya الصنعة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual dengan Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Buliding Construction* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga saham di masa lalu terhadap harga saham di masa yang akan datang dan penerapan analisis teknikal pada saham-saham di *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property, Real Estate and Buliding Construction* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Oktober 2017 – Oktober 2018 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan Uji Stasioneritas dan analisis teknikal dengan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) dari data sekunder yang diambil dari pergerakan harga saham perusahaan *Propoerty, Real Estate and Buliding Construction* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang diakses melalui situs www.finance.yahoo.com.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji stasioneritas menunjukkan data stasioner (memiliki hubungan/korelasi) antara harga saham di masa lalu dengan harga saham di masa yang akan datang. Sedangkan dengan penerapan analisis teknikal dengan mengkombinasikan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) dapat digunakan untuk mengetahui *trend, support/resistance* dan sinyal *buy, sell, dan hold* pada saham.

Kata kunci: *Jakarta Islamic Index, Analisis Teknikal, Uji Stasioneritas, Ichimoku Kinko Hyo, Moving Average Convergence-Divergence, Buy Sell and Hold*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, khususnya bagi penulis, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at-nya.

Skripsi ini yang berjudul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual dengan Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)” disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam atas pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Nadzir, SHI., MSI., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam

5. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya, senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar penulis: Bapak Rudjito Thomas Kapijarso, Ibu Yuliati, adik-adikku Rafa Meilika dan M Fathan Raditya, dan semua keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kalian semua adalah semangat hidup bagi penulis yang telah memberikan do'a agar selalu melangkah dengan optimis.
8. Organisasi penulis yaitu Kelompok Studi Pasar Modal dan Komunitas Investor Saham Pemula, dimana tanpa organisasi ini penulis mungkin tidak kenal apa itu pasar modal. Semakin berkarya dan semakin memberikan manfaat positif untuk masyarakat. Satu lagi, organisasi RGM One FM, dimana penulis bisa belajar berbicara di depan publik.
9. Sahabat-sahabat penulis Fahri Fardani, Wiwin, M Yasin, Ihsan, Rahmania, Mauli, Annisa dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, senantiasa memberikan dukungan moril maupun materiil dalam keseharianku di kampus.
10. Sahabat-sahabat penulis kalau pulang ke Bekasi, saling memberi semangat dan bercanda tawa disela-sela kesibukan masing-masing. Imam Syarif, Riyanto, Evan Fajrin, Jaka Kurnia, Boy Binsar, Marlina, Syifa, Berto, Nurma Riza, dan lain lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan alasan penulis untuk pulang.
11. Sahabat se atap "Kontrakan Pojok", Bang Abi, Bang Daciel, Bang Ucup, Bang Yasir, Aa Ruli, Bang Tamam, Bang Oji, Bang Zaka,

yang setia tinggal di Kontrakan Pojok sampai akhirnya dipisahkan oleh kelulusan.

12. Keluarga Rantau di Semarang, Himpunan Mahasiswa Bekasi yang kalo lagi kangen bahasa betawi bisa kita ngobrol-ngobrol dengan logat betawinya. Sukses terus buat teman-teman HIMASI.
13. Teruntuk penyemangat penulis Rizka Indah Fitria, Terimakasih atas doa, semangat serta motivasi yang selalu engkau berikan kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan penulis, Ekonomi Islam angkatan 2014, terkhusus kelas EI C 14 yang telah senantiasa berbagi ilmu serta bantuan dalam pembuatan Skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat kusebutkan satu per satu, terima kasih sedalam-dalamnya.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal *Alamin*...

Semarang, 12 Desember 2018

Penulis,

Faris Naufal
1405026075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	22
1.3.1 Tujuan Penelitian	22
1.3.2 Manfaat Penelitian	22
1.4 Sistematika Penulisan	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	25
2.1.1 Saham	25
2.1.2 Saham Syariah	27
2.1.3 <i>Jakarta Islamic Index</i>	33
2.1.4 Analisis Saham	37
2.1.5 <i>Ichimoku Kinko Hyo</i>	39
2.1.6 <i>Moving Average Convergence-Divergence</i> (<i>MACD</i>).....	45

2.2 Penelitian Terdahulu.....	48
2.3 Kerangka Berpikir	50
2.4 Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Jenis dan Sumber Data	53
3.3 Populasi dan Sampel	54
3.4 Metode Pengumpulan Data	55
3.5 Variabel Penelitian	55
3.6 Teknik Analisis Data	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Test of Stasionarity.....	61
4.1.1 Correlogram Test.....	61
4.1.1.1 PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	62
4.1.1.2 PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)	63
4.1.1.3 PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP).....	64
4.1.1.4 PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)	65
4.1.1.5 PT Wijaya Karya Tbk (WIKA)....	66
4.1.1.6 PT Waskita Karya Tbk (WSKT)..	67
4.2 Analisis <i>Trend</i> pergerakan Saham dengan <i>Ichimoku Kinko Hyo</i> dan <i>Moving Average</i> <i>Convergence-Divergence</i> (MACD)	68
4.2.1 PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)....	68
4.2.2 PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR).....	69
4.2.3 PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)	70
4.2.4 PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)....	71
4.2.5 PT Wijaya Karya Tbk (WIKA).....	72
4.2.6 PT Waskita Karya Tbk (WSKT).....	73

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Manfaat <i>Current Kumo</i>	45
Tabel 2.2 Manfaat <i>Future Kumo</i>	45
Tabel 2.3 Interpretasi Garis MACD	48
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Manfaat <i>Current Kumo</i>	59
Tabel 3.3 Manfaat <i>Future Kumo</i>	59
Tabel 3.4 Interpretasi Garis MACD	60
Tabel 4.1 Hasil Analisis <i>Correlogram</i> BSDE	62
Tabel 4.2 Hasil Analisis <i>Correlogram</i> LPKR	63
Tabel 4.3 Hasil Analisis <i>Correlogram</i> PTPP.....	64
Tabel 4.4 Hasil Analisis <i>Correlogram</i> SMRA	65
Tabel 4.5 Hasil Analisis <i>Correlogram</i> WIKA.....	66
Tabel 4.6 Hasil Analisis <i>Correlogram</i> WSKT	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik IHSG Periode 2013-2018.....	5
Gambar 1.2	Perkembangan <i>Jakarta Islamic Index</i>	8
Gambar 1.3	Perkembangan Saham Syariah	8
Gambar 1.4	Pertumbuhan Sektor Propoeri.....	11
Gambar 1.5	Data Pergerakan selama 5 tahun sector Properti .	12
Gambar 2.1	Contoh <i>Grafik Ichimoku Kinko Hyo</i>	29
Gambar 2.2	Alur Pengujian Stasioner	51
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	52
Gambar 4.1	Candle Chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (BSDE)	42
Gambar 4.2	Candle Chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (LPKR)	69
Gambar 4.3	Candle Chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (PTPP)	70
Gambar 4.4	Candle Chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (SMRA)	71
Gambar 4.5	Candle Chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (WIKa).....	72
Gambar 4.6	Candle Chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (WSKT)	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang ingin diakui terlibat dalam hiruk-piruknya kehidupan modern, tentu saja tidak bijaksana membiarkan harta yang dimiliki hanya tertanam di lahan investasi yang tidak memberikan *return* (penghasilan) yang tinggi. Apalagi membiarkan harta terpendam dibawah bantal atau terbenam di bawah lantai rahasia. Ini cara kuno. Meski sering terjadi cara kuno ini justru bisa menyelamatkan pemilik harta. Sebab, cara kuno demikian biasanya risikonya lebih kecil dari cara modern. Investasi emas misalnya, jarang terdengar investornya menderita kerugian demikian besar seperti investor saham atau surat berharga lainnya. Bahkan investasi pada tanah (yang cenderung dianggap kuno), selalu memberikan keuntungan, yang kadang-kadang terlalu tinggi. Kembali pada keinginan untuk terlibat dalam gaya hidup modern, maka lahan-lahan investasi yang dipilih pun yang mencerminkan kemodernan.¹

Memang banyak pilihan investasi yang tersedia. Secara garis besar, lahan investasi bisa dibagi menjadi dua, yaitu investasi keuangan (*financial investment*) dan investasi pada sektor riil. Investasi keuangan adalah investasi yang obyek investasinya surat-surat berharga dan valuta asing. Dipasar keuangan ini

¹ Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Investasi Sehat di Pasar Modal*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012, h.1.

pasarnya dibagi tiga, yaitu pasar modal, pasar uang, dan pasar perdagangan berjangka komoditi (*commodity future trading*). Pasar Modal adalah pasar yang memperdagangkan modal, yaitu dana-dana jangka panjang, seperti saham, obligasi jangka panjang dan turunannya (*derivative*). Pasar uang memperdagangkan dana-dana jangka pendek, seperti sertifikat deposito, *commercial paper*, SBPU (Surat Berharga Pasar Uang), obligasi jangka pendek, dan lainnya. Pasar berjangka komoditi adalah obyek investasinya komoditi. Namun komoditi di pasar berjangka bukan dalam arti yang sebenarnya, melainkan hanya sebagai *underlying*. Artinya, komoditi hanyalah sebagai basis, sedang transaksi nyatanya hanyalah transaksi uang. Sebagai contoh, seandainya kita membeli kopi di pasar berjangka komoditi, bukan berarti kita akan mendapatkan kopi sebenarnya, melainkan kita harus segera menjualnya ketika harga sudah naik, sehingga kita mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli.²

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun modal sendiri (saham). Kegiatan pasar modal Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang-Undang Pasar Modal /UUPM). UUPM tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM, kegiatan pasar modal Indonesia

² Sawidji Widodoatmodjo, *Cara ...*, h.2.

dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip syariah (konvensional).³

Pemikiran untuk mendirikan pasar modal syariah dimulai sejak munculnya instrumen pasar modal yang menggunakan prinsip syariah yang berbentuk reksa dana syariah. Usaha ini baru bisa terlaksana pada tanggal 14 Maret 2003 dengan dibuka secara resmi pasar modal syariah oleh Menteri Keuangan Boediono dan didampingi oleh Ketua Bapepam Herwidayatmo, Wakil dari Majelis Ulama Indonesia dan Wakil dari Dewan Syariah Nasional serta Direksi SRO, Direksi Perusahaan Efek, pengurus organisasi pelaku dan asosiasi profesi di pasar Indonesia. Peresmian pasar modal syariah ini menjadi sangat penting sebab Bapepam menetapkan pasar modal syariah dijadikan prioritas kerja lima tahun ke depan sebagaimana dituangkan dalam *Master Plan* Pasar Modal Indonesia tahun 2005-2009. Dengan program ini, pengembangan pasar modal syariah memiliki arah yang jelas dan semakin membaik.

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya keberadaan sebuah pasar modal yang berbasis islami, yakni: (1) harta yang melimpah jika tidak diinvestasikan pada tempat yang tepat akan menjadi sia-sia. Selama ini harta orang Islam yang melimpah itu diinvestasikan di negara-negara nonmuslim yang memetik keuntungan bukan orang Islam; (2) fuqaha dan pakar ekonomi Islam telah mampu membuat surat-surat berharga yang

³ Nurul Huda, “Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Yarsi* Vol. 3 No. 2 Agustus 06: Universitas Yarsi, 2018, h.1.

berlandaskan Islam sebagai alternatif bagi surat-surat berharga yang beredar dan tidak sesuai dengan hukum Islam; (3) melindungi para penguasa dan pebisnis muslim dari ulah para spekulan ketika melakukan investasi atau pembiayaan pada surat-surat berharga; dan (4) memberikan tempat bagi lembaga keuangan Islam dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teknik perdagangan. Sekaligus melakukan aktivitas yang sesuai dengan syariah.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, pada tanggal 4 Oktober 2003, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan Fatwa Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Fatwa ini dikeluarkan mengingat pasar modal di Indonesia telah lama berlangsung dan perlu mendapat kajian dan prespektif hukum Islam. Beberapa dasar hukum atas pelaksanaan pasar modal ini harus sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 29, dan al-Jumua'ah ayat 10.⁴

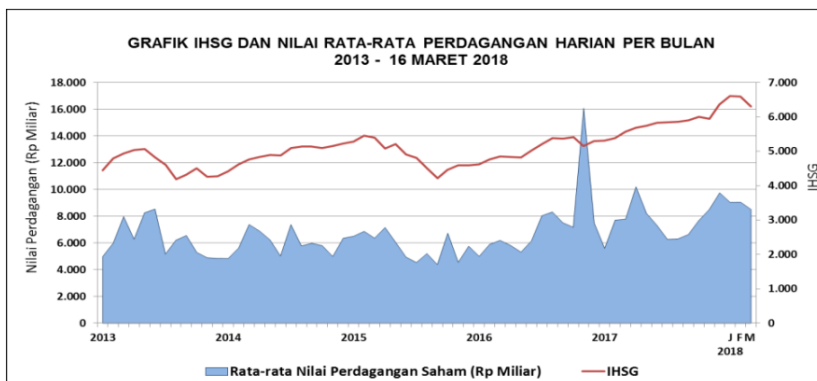
Dari beberapa instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, saham yang menarik dan paling banyak diminati oleh para investor untuk di perjualbelikan. Sedangkan saham juga yang memiliki tingkat risiko yang paling besar di dibandingkan dengan instrumen pasar modal yang lainnya. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu

⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 14.

perusahaan. Saham diperdagangkan pada pasar modal, di Indonesia pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada pasar sekunder harga saham terus bergerak mengikuti penawaran dan permintaan para investor. Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia, banyak pengusaha yang mendaftarkan perusahaannya untuk ikut serta dalam meramaikan pasar modal. Berikut grafik pergerakan IHSG periode 2013 sampai dengan 2018:

Gambar 1.1 Grafik IHSG Periode 2013-2018



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik di atas dapat diketahui pergerakan harga saham pada tahun 2013 mengalami penurunan secara signifikan. Hingga pertengahan tahun 2013 mulai mengalami pembalikan arah sehingga pergerakan IHSG mengalami kenaikan hingga awal tahun 2014. Pada tahun 2014 pergerakan IHSG mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2015. Dan awal tahun 2015 pergerakan IHSG mengalami penurunan kembali yang

cukup signifikan sehingga pada pertengahan tahun 2015. Hingga mendekati akhir tahun 2015 IHSG mengalami pembalikan arah kembali. Dan pada tahun 2016 pergerakan IHSG mengalami peningkatan hingga sampai 2018.

Melihat hal ini, tentunya perkembangan pasar modal di Indonesia yang membaik dari tahun ke tahun dan diwarnai dengan munculnya sistem perekonomian yang berbasis Islam. Dengan begitu membuat para investor semakin bergairah untuk melakukan aktifitas bisnis berbasis syariah.

Kegiatan ekonomi berbasis syariah dibidang pasar modal semakin terwadahi dengan adanya indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT. Danareksa Investment Management (DIM) pada pertengahan tahun 2000 lalu.

Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) adalah salah satu Indeks harga saham yang diperdagangkan di BEI. JII terdiri atas 30 saham, yang mengakomodasi syariah investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariah Islam.⁵ Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama

⁵ Reksa Nila Anityaloka dan Atika Nurani Ambarwati, “*Peramalan saham Jakarta Islamic Index menggunakan Metode ARIMA Bulan Mei-Juli 2010*”, Jurnal Statistika Vol. 1 Mei 2013: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2013, h.1.

suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan :
 - a. Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - b. Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau
 - c. Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudarat*.

Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.⁶

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks Jakarta Islamic Index (JII) dan saham syariah akan disajikan dalam bentuk gambar berikut ini.

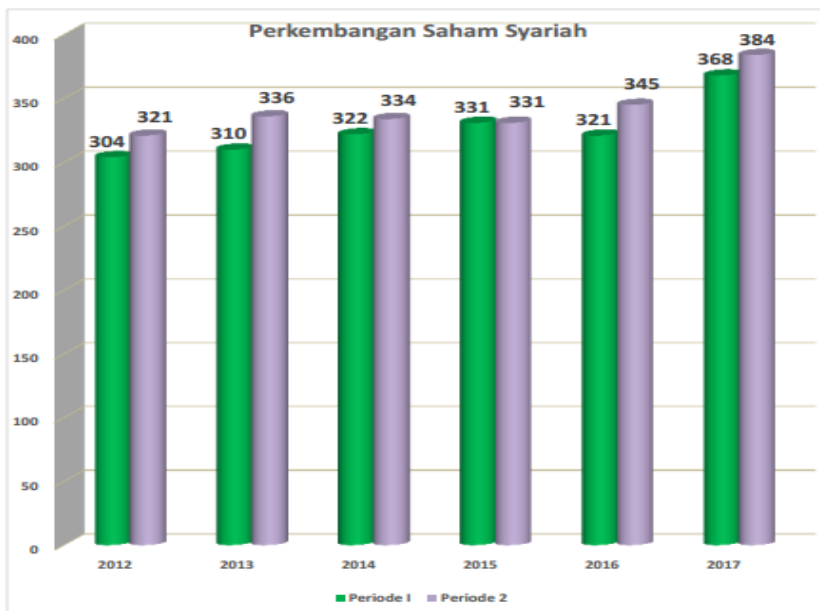
⁶www.idx.co.id

Gambar 1.2 Perkembangan Jakarta Islamic Index



Sumber: Platform IndoPremier Sekuritas

Gambar 1.3 Perkembangan Saham Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada gambar 1.2 perkembangan Jakarta Islamic Index disajikan dengan menggunakan grafik pertanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 25 April 2018. Berdasarkan grafik diatas perkembangan JII pada awal tahun 2013 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Namun, pada pertengahan 2013 hingga awal tahun 2014 mengalami penurunan. Awal tahun 2014 mengalami pebalikan arah sehingga pada tahun 2014 hingga awal tahun 2015 mengalami kenaikan secara signifikan. Pada awal tahun 2015 sampai dengan awal tahun 2016 mengalami penurunan kembali, tetapi awal tahun 2016 hingga awal tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa titik terendah yang dialami oleh JII pada akhir tahun 2016 dan titik tertinggi di awal tahun 2018.

Sedangkan berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan saham syariah dari tahun 2012 sampai dengan 2017. Perkembangan saham syariah mengalami kenaikan setiap periode 1 dengan periode 2 di setiap tahunnya. Namun jika dibandingkan dengan beberapa tahun hanya tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jika di tarik garis dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Perkembangan saham syariah mengalami *trend* yang naik.

Sehingga dari dua gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan dan pengakuan dari para investor yang berinvestasi saham yang tergabung dalam indeks islam, tetapi juga menunjukkan betapa saham yang memenuhi kriteria syariah memang mendapat simpati dan diinginkan oleh para investor

karena relatif jauh dari risiko. Hal ini juga berpengaruh pada investasi di sektor properti.

Investasi di sektor properti dan sektorkonstruksi pada umumnya bersifat jangka panjang dan pertumbuhannya sangat sensitif terhadap indikator makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Sejak krisis ekonomi tahun 1998, banyak perusahaan pengembang mengalami kesulitan memiliki hutang yang didominasi oleh Amerika dalam jumlah yang besar, yang telah dipinjamnya pada saat sebelum krisis ekonomi guna membangun properti. Krisis ekonomi menyebabkan bunga kredit melonjak hingga 50% sehingga pengembang mengalami kesulitan untuk membayar cicilan kreditnya (dalam bentuk dollar Amerika).

Bisnis properti mengalami kejayaan pada tahun 1996. Para ahli properti memperkirakan bisnis properti mempunyai siklus perkembangan setiap tujuh tahun sekali. Setelah *booming* pada tahun 1996, diperkirakan pada tahun 2003 bisnis properti akan kembali mengalami masa kejayaannya, akan tetapi terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, maka perkiraan menjadi mundur ke tahun 2005. Sebenarnya iklim investasi di sektor properti sudah mulai terlihat bangkit sejak tahun 2000 dan saat itu beberapa bank menurunkan suku bunga kredit hingga 15%. Kegiatan ini membangkitkan pasar properti yang sejalan dengan perbaikan kinerja keuangan beberapa emiten properti. Tercatat tahun 2002, Ciputra Surya mengalami kenaikan penjualan perumahan di Surabaya sebesar 39% dan merestrukturisasi hutang, sehingga

pada akhir Maret 2003 hutang yang tercatat hanya sebesar Rp 219Milyar. Duta Pertiwi juga mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 61% pada tahun 1999-2000 dan telah merestrukturisasi hutang sehingga rasio hutang bersih terhadap ekuitas perusahaan adalah 36%.⁷

Sektor properti terus mengalami pertumbuhan, berdasarkan data pada gambar grafik yang diambil dari Platform IndoPremier Sekuritas.

Gambar 1.4 Pertumbuhan Sektor Properti



Sumber : Platform IndoPremier Sekuritas

⁷ Indri Hafsaari Gultom dan Khaira Amalia Fachrudin, “Analisis Risiko Saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Media Informasi Manajemen: Universitas Sumatra Utara, 2013, h. 2.

Gambar 1.5 Data pergerakan selama 5 tahun sektor Properti

ALL GAINERS LOSERS			SELECTION						
01 Jan 2013		26 Apr 2018		PROPERTY				GO	
NO	NAME	%CHG	CHG	CLOSE	PREV	HIGH	LOW	HIGH DATE	LOW DATE
1	PROPERTY CONSTRUCTION, PROPERTY & REAL ESTATE	47.56	155	482	326	599	324	12 Aug 2016	28 Aug 2013

grafik perbandingan

Sumber : Platform IndoPremier Sekuritas

Bahwa dari data menunjukkan pertumbuhan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* selama 5 tahun terakhir terus meningkat dengan presentase 47,56%. Pada sektor properti kenaikan tertinggi atau harga tertinggi selama 5 tahun terakhir berada pada point 599 dan penurunan terendah atau harga terendah berada pada point 324.

Pasar jasa konstruksi Indonesia sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan pemerintah, dimana daya beli ini berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi makro Indonesia yang mengalami gangguan akibat krisis ekonomi pada tahun 1997/1998. Sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997, Biro Pusat Statistik mencatat adanya pertumbuhan sektor konstruksi yang mencapai 13,71% pertahun. Tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 7,85%. Akan tetapi setelah krisis ekonomi menyerang Indonesia, konstruksi merupakan sektor yang paling merasakan imbas dari krisis ekonomi tersebut dimana sektor konstruksi pada tahun 1998 terpuruk hingga minus 36,4% dan mengalami pertumbuhan

paling parah dibandingkan sektor ekonomi yang lainnya seperti manufaktur dan pertanian. Dalam kurun waktu tersebut perusahaan-perusahaan jasa konstruksi sangat terpuak pada saat terjadinya krisis ekonomi karena volume pekerjaan konstruksi berkurang drastis, proyek ditangguhkan atau dihentikan sementara oleh pemiliknya dan juga pemilik proyek banyak yang kesulitan melakukan pembayaran kepada kontraktor.⁸

Berinvestasi di pasar modal khususnya saham merupakan hal yang menarik adalah lahirnya berbagai macam cara analisis untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tentunya dalam menganalisis perlu adanya pengetahuan yang cukup, tidak hanya asal membeli suatu saham. Tanpa analisis yang benar maka hal tersebut bisa dikatakan berspekulasi secara asal yang hukumnya haram karena sama saja melakukan *maysir* pada sesuatu yang tidak pasti atau *gharar*. Spekulasi dalam investasi memiliki resiko yang cukup besar dan bermakna perjudian. Sehingga di haramkan oleh Islam.

Untuk dapat mengetahui hal tersebut maka dibutuhkan senjata atau suatu analisis, ada dua teknik analisis yang dapat digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.⁹

Analisis fundamental merupakan fondasi atau dasar dalam melakukan investasi, yang bertujuan untuk mempelajari segala

⁸ Indri Hafsari Gultom dan Khaira Amalia Fachrudin, "Analisis.., h. 2.

⁹ Agung Pramono, et al. "Analisis Teknikal Modern menggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold untuk Mnegetahui Return Saham Optimal pada Sektor Perbankan LQ45", Jurnal Proceeding PESAT Vol. 5 Oktober 2013: Universitas Gunadarma, 2013, h. 2.

variabel yang dapat mempengaruhi nilai intrinsik sebuah surat berharga (termasuk kondisi makroekonomi sebuah negara dan kondisi industri dimana perusahaan itu berada, maupun kondisi spesifik dari perusahaan itu sendiri). Kerangka kerja analisis fundamental dibagi menjadi dua, yaitu *Top-Down Approach* dan *Bottom-up approach*. Dalam analisis fundamental *Top-Down Approach*, analisis dimulai dengan melakukan analisis pada ekonomi global, termasuk indikator ekonomi nasional dan internasional, seperti pertumbuhan GDP, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar. Kemudian selanjutnya analisis total *asset* dan tingkat harga industri/regional, tingkat persaingan dan tingkat kemudahan untuk masuk keluar dari industri. Dalam analisis fundamental *Bottom-Up Approach*, seorang investor fokus hanya pada analisa satu perusahaan saja dengan mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut dapat memiliki kinerja yang baik (bahkan pada saat kondisi perekonomian dan industrinya tidak baik). Dengan demikian keputusan strategi yang dibuat mengharuskan investor tersebut melakukan penilaian menyeluruh terhadap kondisi perusahaan; termasuk produk dan jasa yang dihasilkan, kestabilan kondisi keuangannya dan lainnya. Penilaian tersebut dapat dimulai dengan melihat secara langsung pada kondisi dan siklus perusahaan, dengan menggunakan teori PLC (*Product Life Cycle*), SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*), pertumbuhan (*Growth*), arus kas (*Cash Flow*), serta deviden.¹⁰

¹⁰ Modul WPPE, “Analisis Ekonomi, Keuangan Perusahaan dan Investasi”, Investa, h, 19.

Analisis Teknikal adalah teknik menganalisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi. Karena itu analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu harga mata uang sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual).¹¹

Secara garis besar alat-alat analisis dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar. (1) Analisis Fundamental yaitu metode analisis yang didasarkan pada fundamen-tal ekonomi suatu perusahaan. (2) Analisis Teknikal, yaitu analisis terhadap pergerakan harga atau pengamatan terhadap pergerakan harga yang terjadi detik demi detik, hari demi hari dalam jangka waktu tertentu yang ditampilkan dalam bentuk *chart*/diagram/grafik.¹²

Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah (a) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, (b) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (c) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan terulang.

¹¹ Desmon Wira, *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*, Jakarta: exceed, 2014, h. 3.

¹² Adi Prabhata, "Efektifitas penguunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence-dibergence (MACD) pada perdagangan saham-saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Sinergi* Vol. 13 No. 1 Juni 2012 : STIE YKPN Yogyakarta. 2012, h. 1.

Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik (*chart*) maupun berbagi indikator teknis. Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Sebagai misal, peningkatan (penurunan) harga biasanya berkaitan dengan peningkatan (penurunan) volume perdagangan. Apa bila harga naik, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan volume perdagangan, para analis teknikal umumnya skeptis dengan *trend* kenaikan harga tersebut. Gerakan penurunan harga dari pola tertentu, diikuti dengan peningkatan volume penjualan yang sangat tinggi umumnya ditafsirkan kondisi pasar akan *bearish* (pasar akan mengalami penurunan harga).

Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli (masuk ke pasar) atau menjual saham (keluar dari pasar), dengan memanfaatkan indikator-indikator teknikal ataupun menggunakan analisis grafis.¹³

Indikator Analisis Teknikal adalah formula matematis yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan trading. Indikator tersebut sangat berguna untuk memberikan informasi mengenai *trend*, *volume*, dan lain sebagainya, termasuk memberikan sinyal jual atau beli. Saat ini ada banyak sekali indikator yang dipakai oleh para trader. Bahkan setiap saat selalu muncul indikator baru atau varian dari indikator yang sudah ada.

¹³ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h. 341

Contohnya: *Bollinger Bands*, *Moving Average*, *Parabolic SAR*, *Ichimoku Kinko Hyo*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, *Momentum*, *Relative Strength Index (RSI)*, *Stochastic Oscillators*, *Volume*, *Money Flow Index*, *On Balance Volume*, *Alligator*, *Fractals*, dan lain sebagainya.¹⁴

Tetapi indikator teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan indikator *Moving Average Convergence-Divergence (MACD)*. *Ichimoku Kinko Hyo* (bahasa Jepang) kalau diterjemahkan berarti “grafik keseimbangan dilihat sepintas lalu”. Indikator ini diciptakan oleh Goichi Hosoda, seorang jurnalis dari Jepang, yang menggunakan nama pena “Ichimoku Sanjin” pada era sebelum Perang Dunia II.

Ichimoku Kinko Hyo adalah indikator yang digunakan untuk menentukan arah trend, menentukan level *support* dan *resistance*, dan memberikan sinyal jual dan beli.¹⁵ *Ichimoku Kinko Hyo* seringkali juga disebut sebagai *kumo chart* atau grafik awan karena bentuknya yang mirip awan. Bagi yang belum pernah melihat grafik ini akan melihatnya sebagai kumpulan berbagai garis yang saling tumpang tindih. Banyaknya garis dalam grafik tersebut karena *Ichimoku Kinko Hyo* mempunyai beberapa komponen atau indikator yang masing-masing mempunyai kegunaan yang berbeda. Komponen tersebut adalah *Tenkan Sen*

¹⁴ Desmon Wira, *Analisis ...*, h. 82.

¹⁵ Wira, *Analisis ...*, h. 105.

(atau *Conversion Line*), *Kijun Sen* (atau *Base Line*), *Chikou Span* (atau *Lagging Span*), *Senkou Span A* dan *Senkou Span B*.¹⁶

Moving Average Convergence-Divergence (MACD) adalah indikator yang sangat berguna bagi seorang trader. Indikator ini berfungsi untuk menunjukkan *trend* yang sedang terjadi. Di dalam MACD ada dua garis yang akan ditemui: (a) *Signal Line* biasanya berwarna merah. Dihitung dari *exponential Moving average* (EMA) dalam rentang waktu 9 hari, (b) *MACD Line* dihitung dari pengurangan *exponential moving average* selama 26 hari dan 12 hari (EMA (12)-EMA (26)).

MACD juga dapat digunakan untuk mengetahui *trend* yang sedang terjadi. Jika nilai MACD positif (di atas nol), berarti pasar bersifat *bullish*. Sedangkan jika nilai MACD negatif (di bawah nol), berarti pasar bersifat *bearish*. MACD juga dapat digunakan untuk mengetahui kapan waktu untuk menjual atau membeli. Bila MACD line berada di atas signal line, maka saat itu adalah saat untuk membeli. Bila MACD line berada di bawah signal line, maka saat itu adalah saat untuk menjual.¹⁷

Ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang Analisis Teknikal antara lain dilakukan sebagai berikut:

¹⁶ Yoyo Cahyadi, "*Ichimoku Kinko Hyo: Keunikan dan Penerapannya dalam Strategi Perdagangan Valuta Asing (Studi Kasus pada Perdagangan USD/JPY dan EUR/USD)*", Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No. 1 Mei 2012, Jakarta, h. 3, t.d.

¹⁷ Wira, *Analisis ...*, h. 107.

Ilham Syaiful Muchlishin (2011), dengan judul “Prediksi Harga Saham dalam Perspektif Analisis Teknikal (Studi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2007-2011)”. Hasil penelitian pada indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) bahwa penggunaan analisis teknikal dengan metode Moving Average dapat berguna untuk melihat *trend* pergerakan harga saham. Panduannya yaitu ketika garis MA periode pendek memotong garis MA periode panjang dari bawah ke atas, hal tersebut menunjukkan *signal buy* (sinyal membeli saham). Sebaliknya, yaitu ketika garis MA periode pendek memotong garis MA periode panjang dari atas ke bawah, hal tersebut menunjukkan *signal sell* (sinyal menjual saham). Sedangkan garis MA periode panjang berguna untuk melihat tren harga saham secara jangka panjang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sidik Aji Pribadi (2016), yang berjudul “Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di *Jakarta Islamic Index* Januari 2016 – Juni 2016)”, Hasil penelitian pergerakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan grafik *candlestick* menunjukkan pola *support*, *resistance*, *triple tops*, *triple down*, *gap up*, dan *gap down*. Trend harga saham perusahaan manufaktur pada dengan menggunakan indikator *moving average* mengalami *trend* yang berbeda-beda. Saat kondisi *trend* naik atau *bullish* maka saat yang tepat untuk membeli saham, saat kondisi *trend* turun atau *bearish* maka direkomendasikan untuk segera menjual saham agar tidak

semakin turun, saat kondisi *trend* kesamping atau *sideways* maka direkomendasikan untuk tidak melakukan transaksi terlebih dahulu.

Muhammad Wahyu Kusuma Putra (2013), memadukan 2 indikator Analisis Teknikal dengan judulnya “Analisis Teknikal Pergerakan Harga saham Individual Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada LQ45 dengan Menggunakan Indikator *Candlestick*, Pendekatan Rasio *Fibonacci*, dan Analisis *Fuzzy Logic*”. Hasil penelitian pada saham LQ45 bahwa analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan pendekatan *candlestick*, rasio *fibonacci* dan analisis *fuzzy logic* dapat digunakan dengan baik. Hasil analisis teknikal pada pergerakan saham menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012 pergerakan saham mengalami *trend* menurun. *Trend* menurun merupakan sinyal yang baik bagi calon investor yang ingin membeli saham dari sektor pertambangan. Saham-saham yang mengalami trend menurun menunjukkan ada dua saham yang direkomendasikan lebih dari pada kedelapan saham yang lain.

Dari beberapa penelitian-penelitian mengenai Analisis Teknikal di atas, penelitian yang akan dilakukan penulis dengan menggunakan indikator Ichimoku Kinko Hyo dan Moving Average Convergence Divergence (MACD). Dengan memadukan 2 indikator Analisis Teknikal tersebut, penulis akan menjadikan 2 indikator tersebut sebagai alat untuk menentukan Trend, support dan resistance, dan rekomendasi jual dan beli.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya suatu analisis teknikal untuk membeli suatu saham di pasar modal dan suatu strategi dalam berinvestasi agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan dan meminimalisir risiko yang mungkin muncul. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengulas sertamengangkat permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis hendak mengulas hal tersebut dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual dengan menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII)).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah harga saham di masa lalu memiliki korelasi dengan harga saham sekarang dan di masa depan?
2. Bagaimana menentukan saat yang tepat untuk membeli dan atau menjual saham dengan menggunakan indikator *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence* berdasarkan trend pada periode Oktober 2017 – Oktober 2018?

1.3 Tujuan dan Mafaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembuktian dari kebenaran bahwa ada hubungan antara harga saham di masa lalu terhadap harga saham di masa yang akan datang menggunakan perhitungan stasioneritas sehingga analisis teknikal dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham.
2. Untuk mengetahui penerapan analisis teknikal pada saham-saham di jakarta islamic index pada periode Oktober 2017 – Oktober 2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil analisis teknikal dengan menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Kyo*, *Moving Average Convergence-Divergence*, ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperluas wawasan yang berarti dalam perkembangan teori portofolio dalam analisis investasi, khususnya berkaitan dengan analisis teknikal perdagangan saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sekaligus memperoleh pengalaman dalam menganalisa suatu pergerakan saham serta pengambilan keputusannya sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan pada pergerakan harga saham dari individual perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII) 2017*.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta literatur di bidang Ekonomi Islam khususnya dibidang investasi yang sesuai prinsip syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari Latar belakang, Perumusan Masalah serta Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Tinjauan Pustaka.** Terdiri dari kerangka teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III Metodologi Penelitian.** Terdiri dari Jenis dan Sumber Data Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian serta Teknik Analisis Data.
- BAB IV Analisa dan Pembahasan.** Terdiri dari Penyajian Data, Analisis Data dan Interpretasi Data
- BAB V Kesimpulan dan Saran.** Terdiri dari Kesimpulan dan Saran dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Saham

Saham (*stock*) dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.¹⁸

Sedangkan dalam kamus istilah akuntansi saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.¹⁹

¹⁸ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 5.

¹⁹ Joel G. Siegel dan jae K. shim, *Kamus Istilah Akuntansi* (terjemah), Jakarta: Elek Media Komputindo, 1999, h. 441.

Adapun sifat-sifat saham biasa secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Berhak atas pendapatan perusahaan (*claims on income*)
- b. Berhak atas harta perusahaan (*claims on assets*)
- c. Berhak mengeluarkan suara (*voting rights*)
- d. Tanggung jawab terbatas (*limited liability*)
- e. Hak memesan efek terlebih dahulu (*preemptive rights*)

Pada dasarnya, makna surat berharga adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjualbelikan. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu:²⁰

- a. *Par value* (Nilai Nomial)

Par value disebut juga *stated value* atau *face value*, yang dalam bahasa Indonesia disebut *nilai nominal* atau *nilai pari*. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

- b. *Base Price* (Nilai/Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham digunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan *harga perdananya*.

²⁰ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2011, Edisi Keenam, h.131

c. *Market Price* (Nilai/Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari investasi saham adalah:²¹

1. *Dividen*

Merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.

2. *Rights*

Merupakan hak untuk memesan efek terlebih dahulu yang diberikan oleh emiten.

3. *Capital Gain*

Merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.

2.1.2 Saham Syariah

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Undang-Undang Perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang

²¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 140

dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut Emiten.

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam teori percampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah yaitu suatu kerja sama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang atau jasa. Adapun jenis-jenis syirkah yang dikenal dalam ilmu fikih yaitu: *'inan, mufawadhah, wujuh, abdan, mudharabah*. Pembagian tersebut didasarkan pada jenis setoran masing-masing pihak dan siapa diantara pihak tersebut yang mengelola kegiatan usaha tersebut.

Fatwa di atas telah menentukan bagaimana memilih saham-saham yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perkembangannya telah banyak negara-negara yang telah menentukan batasan suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syari'ah.

Di dalam literatur-literatur, tidak terdapat istilah atau perbedaan antara saham syariah dengan nonsyariah. Akan tetapi, saham, sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang halal dan/ atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (judi).

Dengan demikian, saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Sebagaimana telah difatwakan Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.²²

Dari beberapa pendapat menurut ulama juga mengatakan bahwa transaksi saham itu diperbolehkan. Pendapat Ibnu Qudamah dalam *Al-Mughni* juz 5/173, [Beirut:Dar al-Fikr, tanpa thn] :

وَإِنْ اشْتَرَى أَحَدُ الشَّرِيكََيْنِ حِصَّةَ شَرِيكِهِ جَازًا، لِأَنَّهُ يَشْتَرِي مِلْكَ غَيْرِهِ

“Jika salah seorang dari dua orang berserikat membeli porsi mitraserikatnya, hukumnya boleh karena ia membeli milik pihak lain.”

Pendapat Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam *Al-Fiqh Al-Islami waAdillatuhu* juz 3/1841:

التَّعَامُلُ بِالْأَسْهُمِ جَائِزٌ شَرْعًا لِأَنَّ أَصْحَابَ الْأَسْهُمِ شُرَكَاءُ

فِي الشَّرْكَةِ بِنِسْبَةِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ أَسْهُمِهِمْ.

“Bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya.”

²²Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.84.

Pendapat para ulama yang menyatakan kebolehan jual belisaham pada perusahaan-perusahaan yang memiliki bisnis yang *mubah*, antara lain dikemukakan oleh Dr. Muhammad ‘AbdulGhaffar al-Syarif (al-Syarif, *Buhuts Fiqhiyyah Mu’ashirah*, [Beirut: Dar Ibn Hazm, 1999], h.78-79); Dr. Muhammad Yusuf Musa (Musa, *al-Islam wa Musykilatuna al-Hadhirah*, [t.t.:Silislah al-Tsaqafah al-Islamiyah, 1958], h. 58); Dr. Muhammad Rawas Qal’ahji, (Qal’ahji, *al-Mu’amalat al-Maliyah alMu’ashirah fi Dhaw’i al-Fiqh wa al-Syari’ah*, [Beirut: Dar al-Nafa’is, 1999], h.56). Syaikh Dr. ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz al-Matruk (Al-Matruk, *al Riba wa al-Mu’amalat al-Mashrafiyyah*, [Riyadh: Dar al-‘Ashimah, 1417 H], h. 369-375) menyatakan:

(الثاني) أَنَّهُمْ فِي مُؤَسَّسَاتٍ مُبَاحَةٍ كَالشَّرَكَاتِ التَّجَارِيَةِ الْمُبَاحَةِ أَوْ الْمُؤَسَّسَاتِ الصَّنَاعِيَّةِ الْمُبَاحَةِ فَهَذِهِ: الْمُسَاهَمَةُ فِيهَا وَالْمِشَارَكَةُ فِيهَا وَيَبِيعُ اسْهَمَهَا، إِذَا كَانَتِ الشَّرَكَةُ مَعْرُوفَةً أَوْ مَشْهُورَةً وَلَيْسَ فِيهَا غَرَرٌ وَلَا جَهَالَةٌ فَاحِشَةٌ جَائِزَةٌ، لِأَنَّ السَّهْمَ جُزْءٌ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ يَعُودُ عَلَى صَاحِبِهِ بِرِبْحٍ نَاشِئٍ مِنْ كَسْبِ التَّجَارَةِ وَالصَّنَاعَةِ، وَهَذِهِ حَالٌ بِلَا شَكٍّ.

“(Jenis kedua), adalah saham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang dibolehkan. Ber-musahamah (saling bersaham) dan ber-syarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjual belikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidak-

jelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Hal itu disebabkan karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpadiragukan.”

Pendapat para ulama yang membolehkan pengalihan kepemilikan porsi (حصّة) suatu surat berharga selama disepakatikan diizinkan oleh pemilik porsi lain dari suatu surat berharga (*bi-idzni syarikih*). Lihat: *Al-Majmu’ Syarh al-Muhadzab IX/265* dan *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu IV/881*.

Keputusan Mukhtamar ke-7 Majma’ Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah:

يُجُوزُ بَيْعُ السَّهْمِ، أَوْ رَهْنُهُ مَعَ مُرَاعَاةِ مَا يَفْتَضِي بِهِ نِظَامُ الشَّرْكَةِ.

“Boleh menjual atau menjaminkan saham dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku pada perseroan.”²³

Syarat suatu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syariah adalah sebagai berikut:

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) atau Perusahaan Publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip

²³DSN MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003, Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, h. 5.

syariah. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, antara lain:

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
 - b. Lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
 - c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; dan
 - d. Produsen, distributor, dan/ atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - e. Melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya;
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan saham syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan prinsip syariah atas saham syariah yang dikeluarkan.
 3. Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan saham syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer*. (Fatwa DSN ., No: 40/ 2003) dalam menjelaskan identifikasi perusahaan yang ikut dalam saham Islami mengajukan beberapa syarat yaitu:
 - a. Emiten/ perusahaan tersebut tidak berkaitan dengan riba.

- b. Perusahaan tersebut tidak memuat atau memproduksi barang atau jasa yang dilarang oleh syariah.
- c. Perusahaan tidak bertindak eksploitatif secara berlebihan terhadap faktor-faktor produksi alam yang diberikan Allah.
- d. Perusahaan tidak mempermainkan harga sekehendaknya, perusahaan tersebut tidak menghalangi terjadinya free market.
- e. Perusahaan tersebut mempunyai sosial responsibility yang tinggi sehingga punya kepedulian terhadap umat, dan memiliki ethical behaviour. Sektor kegiatan usaha oleh perusahaan yang bersangkutan, juga bisa dilihat dari sisi permodalan dari perusahaan dimaksud, seperti:
 - 1) Rasio atas utang dan ekuitas (*debt to equity ratio*)
 - 2) *Cash and interest bearing securities to equity ratio*
 - 3) Rasio atas kas dan aset (*cash to aset ratio*)²⁴

2.1.3 Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3

²⁴Aziz, *Manajemen ...*, h.88.

Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.²⁵

²⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index diakses pada tanggal 19 Oktober 2018

Berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003²⁶ tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, pada Bab III pasal 3 mengenai kriteria emiten yang menerbitkan efek syariah yaitu:

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah.
2. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 angka 1 di atas, antara lain:
 - a. perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
 - b. lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
 - c. produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; dan
 - d. produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - e. melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan darimodalnya;

²⁶Fatwa Dewan Syariah Nasional No 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

3. Emiten atau Perusahaan Publik yang bermaksud menerbitkan Efek Syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan.
4. Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer*.
5. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka Efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai Efek Syariah.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017²⁷ tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, emiten harus memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen); dan
- b. total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen)

²⁷Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah

2.1.4 Analisis Saham

Analisis teknikal adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada *timeframe* tertentu (*price oriented*). Analisis ini mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Harga yang tercermin di dalam grafik merupakan harga kesepakatan transaksi antara *supply* dan *demand*.²⁸

Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi. Karena itu Analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu harga mata uang sudah *OVERBOUGHT* (jenuh beli) atau *OVERSOLD* (jenuh jual).²⁹ *Technical analysis* adalah analisis pergerakan harga saham melalui data historikal pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat.³⁰

²⁸David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 3.

²⁹Wira, *Analisis ...*, h. 3.

³⁰Ryan Filbert Wijaya, *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014, h. 6.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan, Analisis teknikal pada perdagangan saham merupakan studi menganalisa pergerakan harga saham dengan rentang waktu tertentu melalui data historikal pembukaan, penutupan, harga tertinggi harga terendah dan volume perdagangan.

Prinsip dasar analisis teknikal sangat penting untuk memahami hal-hal mendasar dalam analisis ini. Ada tiga prinsip penting yaitu:³¹

1. Segala di diskonto dan digambarkan dalam harga-harga pasar.
2. Harga-harga bergerak dalam suatu kecenderungan yang terus berlangsung.
3. Kejadian pasar selalu berulang kembali.

Analisis teknikal pada perdagangan saham pada dasarnya dibagi menjadi tiga teknik dalam perdagangan. Tiga teknik dalam perdagangan pada analisis teknikal ini didasarkan pada tingkat psikologis investor. Tiga teknik tersebut antara lain:³²

- a. *Scalper*, yaitu teknik *trading* dengan jangka pendek seperti menit atau jam dengan target keuntungan 2-3 point saja.
- b. *Day Trader*, yaitu teknik *trading* dengan jangka pendek seperti harian atau 2-3 minggu dengan target keuntungan 2-5% saja.

³¹David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen ...*, h. 7.

³²Anonim, *Pelatihan Teknikal e Trading Securites*. E-Trading Securities, 2012, (Hand Out), h. 5.

c. *Swinger*, adalah teknik *trading* dengan jangka panjang seperti *bulanan* atau 2-3 tahun dengan target keuntungan di atas 50%.

Dalam menganalisis saham secara teknikal nantinya kita dapat melihat dari sudut pandang harga rata-rata, harga terendah maupun tertinggi pada suatu masa, target harga selanjutnya, likuiditas (banyaknya transaksi suatu saham yang terjadi) sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan nilai jual dan beli. Menganalisis saham secara teknikal maka diperlukan alat bantu berupa program *charting* yang saat ini sudah mulai mudah untuk didapatkan baik yang langsung disediakan dari pihak *online trading*.³³

2.1.5 Ichimoku Kinko Hyo

Ichimoku Kinko Hyo (bahasa Jepang) kalau diterjemahkan berarti “grafik keseimbangan dilihat sepintas lalu”. Indikator ini diciptakan oleh Goichi Hosoda, seorang jurnalis dari Jepang, yang menggunakan nama pena “Ichimoku Sanjin” pada era sebelum Perang Dunia II.

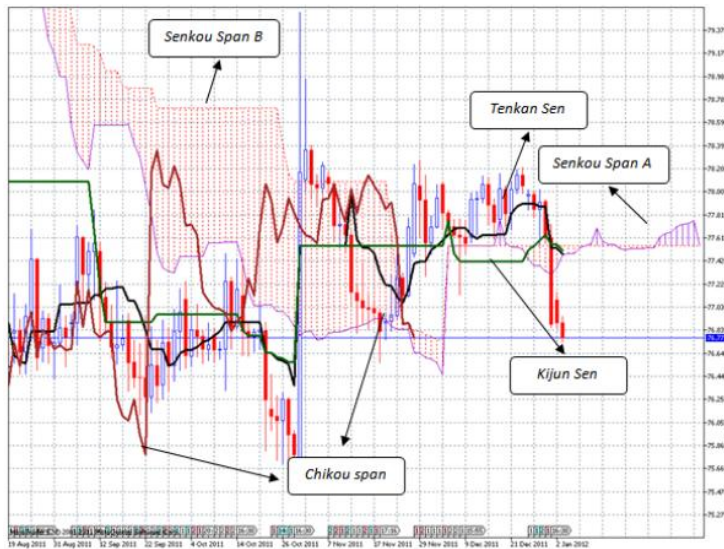
Ichimoku Kinko Hyo adalah indikator yang digunakan untuk menentukan arah trend, menentukan level *support* dan *resistance*, dan memberikan sinyal jual dan beli.³⁴ *Ichimoku Kinko Hyo* seringkali juga disebut sebagai *kumo chart* atau grafik awan karena bentuknya yang mirip awan. Bagi yang belum pernah melihat grafik ini akan melihatnya sebagai

³³Wijaya, *Investasi ...*, h. 7.

³⁴Wira, *Analisis ...*, h. 105.

kumpulan berbagai garis yang saling tumpang tindih. Banyaknya garis dalam grafik tersebut karena *Ichimoku Kinko Hyo* mempunyai beberapa komponen atau indikator yang masing-masing mempunyai kegunaan yang berbeda. Komponen tersebut adalah *Tenkan Sen* (atau *Conversion Line*), *Kijun Sen* (atau *Base Line*), *Chikou Span* (atau *Lagging Span*), *Senkou Span A* dan *Senkou Span B*.

Gambar 2.1. Contoh Grafik *Ichimoku Kinko Hyo*



Sumber : Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No.1 Mei 2012

Garis *Tenkan Sen* atau disebut juga *Conversion Line* dibentuk berdasarkan rumus perhitungan sebagai berikut:

$(\text{Highest} + \text{Lowest Low})$ untuk 9 Periode

2

Sekilas hal ini mirip dengan cara perhitungan untuk *Simple Moving Average* (SMA) tetapi penggunaan *highest high* dan *lowest low* di sini menunjukkan bahwa *Ichimoku* memperhitungkan volatilitas harian atau volatilitas dalam periode tersebut. Sembilan periode yang dimaksud di sini adalah apabila menggunakan grafik harian maka yang dihitung adalah 9 hari ke belakang, apabila menggunakan grafik per jam maka yang dihitung adalah 9 jam ke belakang.

Garis *Kijun Sen* atau disebut juga *Base Line* dibentuk dengan rumus perhitungan yang sama dengan *Tenkan Sen* tetapi dengan jangka waktu perhitungan lebih panjang sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Highest} + \text{Lowest Low})}{2} \text{ untuk 26 periode}$$

Dua puluh enam periode tersebut mewakili kurang lebih satu bulan perdagangan karena pada saat *Ichimoku Kinko Hyo* diperkenalkan jumlah hari kerja di Jepang adalah 6 (enam) hari dalam satu minggu. Sementara sembilan periode digunakan karena berdasarkan *trial and error* dan *back testing* diperoleh bahwa sembilan periode merupakan periode yang paling tepat untuk dikombinasikan dengan dua puluh enam periode.

Pada saat ini penggunaan sembilan dan duapuluh enam periode memang seakan tidak mempunyai hubungan dengan periode apa pun tetapi para *trader* yang menggunakan *Ichimoku Kinko Hyo* masih menggunakan periode tersebut. Jumlah periode yang seakan kurang relevan dengan kondisi saat ini

juga dipakai oleh komponen *Ichimoku* yang lain, sehingga apabila terdapat periode yang diganti maka kemungkinan periode yang lain pun harus diganti. Hal tersebut sangat tidak disarankan karena dapat mengubah seluruh konstruksi grafik yang berakibat kita tidak dapat memprediksi kemungkinan pergerakan harga yang disebabkan oleh keputusan para *trader* atau investor lain.

Seperti halnya penggunaan *Moving Average*, sinyal *bullish* (harga diperkirakan akan naik) diperoleh ketika garis dengan periode lebih pendek (dalam hal ini *Tenkan Sen*) memotong dari bawah ke atas garis dengan periode lebih panjang (dalam hal ini *Kijun Sen*). Sementara sinyal *bearish* (harga diperkirakan akan turun) diperoleh ketika garis *Tenkan Sen* memotong dari atas ke bawah garis *Kijun Sen*. Kegunaan lain dari garis *Tenkan Sen* dan *Kijun Sen* adalah sebagai garis *support* atau *resistance*. Garis *Tenkan Sen* cenderung lebih dekat ke grafik harga sehingga dalam kondisi pasar *bearish*, biasanya garis ini akan menjadi garis *resistance* pertama atau jangka pendek sedangkan garis *Kijun Sen* akan menjadi garis *resistance* kedua. Sebagai garis *resistance* kedua, *Kijun Sen* merupakan *key resistance level*. Kondisi sebaliknya berlaku untuk kondisi pasar *bullish*. Apabila harga bergerak menjauh dari *Tenkan Sen* maka besar kemungkinan harga akan berbalik mendekati *Tenkan Sen* karena pergerakan harga telah menyimpang jauh dari ekuilibrium.

Kemiringan (*slope*) dari garis *Tenkan Sen* dan *Kijun Sen* juga memperlihatkan kuat tidaknya sebuah tren yang terbentuk. Semakin tinggi sudut kemiringan garis tersebut maka semakin kuat tren tersebut akan berlanjut. Menurut Elliot, sudut kemiringan yang ideal untuk *Kijun Sen* adalah antara 33 sampai dengan 45 derajat.

Garis ketiga adalah *Chikou Span* atau disebut juga *Lagging Span*. Garis ini dibentuk dari grafik harga saat ini yang dimundurkan 26 periode. Seperti terlihat pada Gambar, garis *Chikou Span* sama persis seperti grafik harga. Garis ini menunjukkan momentum harga atau dengan kata lain garis tersebut menunjukkan apakah sebuah tren akan muncul atau tidak.

Dua indikator atau garis berikutnya adalah *Senkou Span A* (atau disebut *Leading Span A*) dan *Senkou Span B* (atau disebut *Leading Span B*). Kedua garis tersebut membentuk *Kumo* atau awan dengan cara mengisi atau mewarnai area di antara kedua garis tersebut.

Senkou Span A dibentuk berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{(\textit{Tenkan Sen} + \textit{Kijun Sen})}{2} \text{ dimajukan untuk 26 periode}$$

Maksud dari kalimat “dimajukan untuk 26 periode” adalah misalnya pada grafik harian, nilai *Tenkan Sen* dan *Kijun Sen*

pada hari ini akan digunakan untuk menghitung titik *Senkou Span* pada hari ke-26 dari sekarang.

Indikator terakhir yaitu *Senkou Span B* yang akan digunakan bersamaan dengan *Senkou Span A* dibentuk berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Highest High} + \text{Lowest Low})}{2} \text{ selama 52 periode dimajukan untuk 26 periode}$$

Dilihat dari rumus perhitungan tersebut terlihat bahwa *Senkou Span B* memperhitungkan volatilitas selama jangka waktu yang cukup panjang, bahkan jika menggunakan grafik mingguan maka akan diperhitungkan volatilitas selama 52 minggu atau 1 tahun terakhir. Ini merupakan garis yang menggunakan periode paling panjang dibandingkan dengan komponen *Ichimoku* yang lain. Sama juga dengan *Senkou Span A*, pada grafik harian hasil perhitungan pada hari ini akan digunakan untuk menentukan titik *Senkou Span B* pada hari ke-26. Logika di balik penggunaan jangka waktu 26 periode ke depan adalah bahwa harga saat ini dapat mempengaruhi pergerakan harga di masa depan.

Pembentukan *Senkou Span A* dan *Senkou Span B* yang ditarik 26 hari ke depan membuat terbentuk *Kumo* di masa depan sehingga terdapat 2 *Kumo* yaitu *Kumo* saat ini (*current Kumo*) dan *Kumo* masa depan (*future Kumo*). Kedua macam *Kumo* tersebut dapat dimanfaatkan karena masing-masing dapat

memberikan informasi. Informasi yang dapat diperoleh dari *current Kumo* dan *future Kumo* sebagai berikut:³⁵

Tabel 2.1. Manfaat *Current Kumo*

Sentimen	Kondisi
<i>Bullish</i>	Harga di atas <i>Kumo</i>
<i>Bearish</i>	Harga di bawah <i>Kumo</i>
<i>Consolidation</i>	Harga di dalam <i>Kumo</i>

Sumber : Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No.1 Mei 2012

Tabel 2.2. Manfaat *Future Kumo*

Sentimen	Kondisi
<i>Bullish</i>	<i>Senkou A</i> di atas <i>Senkou B</i>
<i>Bearish</i>	<i>Senkou A</i> di bawah <i>Senkou B</i>
<i>Consolidation</i>	<i>Senkou A</i> sama dengan <i>Senkou B</i>

Sumber : Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No.1 Mei 2012

2.1.6 *Moving Average Convergence-Divergence (MACD)*

*Moving Average Convergence-Divergence (MACD)*³⁶ diciptakan oleh Gerald Appel sebagai suatu teknik untuk memberikan sinyal perubahan kecenderungan dan memberikan indikasi arah kecenderungan. MACD didesain untuk mengamati putaran pasar saham selama 12 minggu dan 26 minggu.

Moving Average Convergence-Divergence (MACD) adalah perbedaan antara *Exponential Moving Average (EMA)* untuk 26 hari dengan *Exponential Moving Average (EMA)*

³⁵Yoyo Cahyadi, "Ichimoku Kinko Hyo: Keunikan dan Penerapannya dalam Strategi Perdagangan Valuta Asing (Studi Kasus pada Perdagangan USD/JPY dan EUR/USD)", Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No.1 Mei 2012, h. 3, t.d.

³⁶David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen ...*, h. 158.

untuk 12 hari, *Exponential Moving Average* (EMA) untuk 9 hari disebut dengan garis *signal* atau *trigger*. *Signal* ini digambarkan di atas MACD untuk menunjukkan kesempatan untuk membeli atau menjual. Appel mengacu pada *Exponential Moving Average* (EMA) dalam presentase yaitu 7,5%; 15% dan 20%.

Sinyal menjual muncul pada saat garis MACD cepat memotong garis MACD lambat dari atas ke bawah. Terjadinya, pemotongan garis tersebut makin menunjukkan sinyal jual yang kuat, apabila titik potongnya berada jauh diatas nol. Sebaliknya, sinyal membeli muncul pada saat garis MACD cepat memotong garis MACD lambat dari bawah ke atas, saat kedua garis tersebut sedang memiliki nilai negatif. Semakin di bawah garis nol terjadinya pemotongan, berarti semakin besar sinyal yang diberikan.

Indikator MACD terdiri dari dua bagian yaitu MACD histogram dan garis MACD. Secara garis besar, MACD terbagi atas tiga bagian yaitu *signal line*, *center line* dan *MACD line*.

MACD line secara *default* formulasi *MACD line* adalah “EMA 12 – EMA 26” yaitu selisih dari EMA periode 12 dengan EMA periode 26. Oleh karena menggunakan EMA, maka sifat-sifat MACD juga akan menyerupai sifat-sifat EMA yaitu memberikan sinyal yang lebih dini dibandingkan dengan MA lainnya. Apa bila *MACD line* menembus *centerline* dari atas maka itu menandakan terjadinya *deathcross* antara EMA 12 dan EMA 26.

Signal line sebenarnya secara *default* adalah EMA 9. Sedangkan *centerline* adalah garis biasa. Merupakan garis nol yaitu membatasi histogram negatif dengan histogram positif (*formulasi* untuk histogram adalah: *MACD line* – *Signal line*). Digunakan sebagai indikasi *overbought* atau *oversold*).

Ada tiga cara populer untuk menggunakan MACD yaitu: (1) *crossover* (penyeberangan), (2) kondisi *overbought* atau *oversold* dan (3) *divergence* (penyimpangan).

Crossovers (penyeberangan) mempunyai 2 aturan dasar. Membeli ketika nilai MACD naik di atas garis *signalnya* dan menjual ketika nilai MACD turun di bawah garis *signalnya*. Cara populer lainnya untuk membeli atau menjual ketika nilai MACD bergerak di atas atau di bawah nilai nol.

Kondisi *overbought* dan *oversold* dapat digunakan indikator MACD. Ketika MA yang lebih pendek tertarik menjauh secara drastis dari MA yang lebih panjang (yaitu MACD naik), ini menunjukkan harga saham *overbought* dan akan segera turun ke tingkat yang lebih realistis. Kondisi *overbought* dan *oversold* berbeda dari satu saham ke saham yang lain.

Divergence (penyimpangan) antara pergerakan MACD dengan gerakan harga adalah tanda bahwa suatu *trend* akan berakhir. Penyimpangan *bearish* terjadi ketika MACD membuat harga terendah dulu, tetapi harga gagal mencapai harga terendah baru. Penyimpangan *bullish* terjadi ketika MACD membuat harga tertinggi baru, tetapi gagal mencapai harga

tertingi baru. Kedua penyimpangan ini menjadi sangat berarti ketika terjadi pada kondisi *overbought* atau *oversold* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel.³⁷

Tabel 2.3. Interpretasi Garis MACD

No.	Kriteria	Definisi
1	MACD <i>line</i> memotong <i>signal line</i> dari bawah	Peralihan <i>trend</i> menuju <i>Bullish</i>
2	MACD <i>line</i> memotong <i>signal line</i> dari atas	Peralihan <i>trend</i> menuju <i>Bearish</i>
3	MACD <i>line</i> dan <i>signal line</i> berada di atas <i>centerline</i> (area positif)	<i>Long Bullish trend</i>
4	MACD <i>line</i> dan <i>signal line</i> berada di bawah <i>centerline</i> (area positif)	<i>Long Bearish trend</i>
5	Histogram positif/negatif	Kondisi <i>overbought/oversold</i>
6	<i>Divergence</i> positif	Harga akan ikut bergerak naik
7	<i>Divergence</i> negatif	Harga akan ikut bergerak turun

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis lebih lanjut membahas tentang Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Perusahaan yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* dengan Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo*, *Moving Average Convergence-Divergence*, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelusuri dan menelaah beberapa buku atau karya ilmiah lain yang dapat dijadikan referensi, sumber acuan dan perbandingan dalam penelitian ini. Anantara lain:

³⁷David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen ...*, h. 159.

1. Ilham Syaiful Muchlishin, (2011), “Prediksi Harga Saham dalam Perspektif Analisis Teknikal (Studi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2007-2011)”. Hasil penelitian pada indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) bahwa penggunaan analisis teknikal dengan metode Moving Average dapat berguna untuk melihat *trend* pergerakan harga saham. Panduannya yaitu ketika garis MA periode pendek memotong garis MA periode panjang dari bawah ke atas, hal tersebut menunjukkan *signal buy* (sinyal membeli saham). Sebaliknya, yaitu ketika garis MA periode pendek memotong garis MA periode panjang dari atas ke bawah, hal tersebut menunjukkan *signal sell* (sinyal menjual saham). Sedangkan garis MA periode panjang berguna untuk melihat tren harga saham secara jangka panjang.
2. Muhammad Wahyu Kusuma Putra, (2013), “Analisis Teknikal Pergerakan Harga saham Individual Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada LQ45 dengan Menggunakan Indikator *Candlestick*, Pendekatan Rasio *Fibonacci*, dan Analisis *Fuzzy Logic*”. Hasil penelitian pada saham LQ45 bahwa analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan pendekatan *candlestick*, rasio *fibonacci* dan analisis *fuzzy logic* dapat digunakan dengan baik. Hasil analisis teknikal pada pergerakan saham menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012 pergerakan saham mengalami *trend* menurun. *Trend* menurun merupakan sinyal yang baik bagi calon investor yang ingin membeli saham dari sektor

pertambahan. Saham-saham yang mengalami trend menurun menunjukkan ada dua saham yang direkomendasikan lebih dari pada kedelapan saham yang lain.

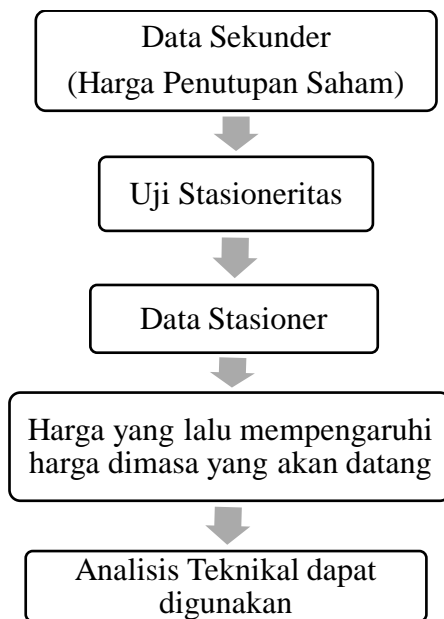
3. Sidik Aji Pribadi (2016), “Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index Januari 2016 – Juni 2016)”, Hasil penelitian pergerakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan grafik *candlestick* menunjukkan pola *support*, *resistance*, *triple tops*, *triple down*, *gap up*, dan *gap down*. *Trend* harga saham perusahaan manufaktur pada dengan menggunakan indikator *moving average* mengalami *trend* yang berbeda-beda. Saat kondisi *trend* naik atau *bullish* maka saat yang tepat untuk membeli saham, saat kondisi *trend* turun atau *bearish* maka direkomendasikan untuk segera menjual saham agar tidak semakin turun, saat kondisi *trend* kesamping atau *sideways* maka direkomendasikan untuk tidak melakukan transaksi terlebih dahulu.

2.3 Kerangka Berpikir

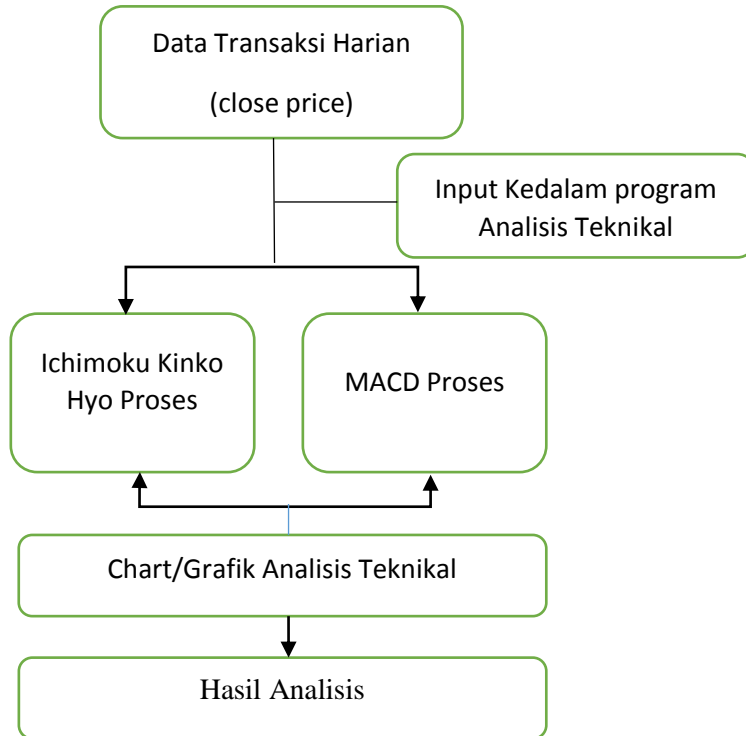
Kegiatan analisis suatu saham agar tidak dikatakan analisis spekulasi atau perjudian dengan mengharapkan return yang maksimal. Maka untuk menghindari ketidakhalalan serta mengurangi resiko dalam berinvestasi. Penggunaan analisis teknikal dapat dilakukan untuk menghindari ketidakhalalan dan meminimalisir resiko.

Setiap investor diberikan kemudahan dan dapat diakses secara mudah dalam melakukan analisis teknikal. Untuk menganalisis hubungan antara harga saham saat ini dengan harga saham dimasa lalu, dilakukan dengan uji autokorelasi. Berikut alur dibawah ini.

Gambar 2.2. Alur Pengujian Stasioner



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini.

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini.

2.4 Hipotesis

H1: Data stasioner dan Analisis Teknikal dapat diterapkan untuk memprediksi harga saham yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian inferensial. Statistik inferensial yaitu statistik yang menyediakan aturan atau metode yang dapat digunakan untuk membuat ramalan, membuat taksiran dan mengambil kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data (data sampel) yang dipilih secara acak dari seluruh data yang menjadi subyek kajian (populasi).³⁸

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain³⁹. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data diperoleh dari hasil pengamatan pergerakan harga saham individual perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar

³⁸ Burhan, “Kemampuan Analisis Statistik Inferensial Mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Berbasis Gender”, Jurnal Al-Izzah, Vol. 8 No. 2 November 2013: IAIN Kendari, 2013, h.80.

³⁹Husain Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, Cet. II, h. 8

pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Oktober 2017 – Oktober 2018. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*Software*) ChartNexus. Pengamatan dilakukan secara *on-line* sehingga bisa dilakukan dimana saja. Dan data dari pengamatan ini juga diperoleh dari artikel-artikel pada internet, buletin, jurnal, dan penelitian lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) yaitu 30 saham syariah yang paling likuid dan tingkat kapitalisasi besar. Sedangkan, pemilihan sampel data menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang tergabung *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Perusahaan yang tergabung *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Oktober 2017 – Oktober 2018.
4. Perusahaan yang tergabung dalam sektor *Property, Real Estate and Building Construction*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas berikut:

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara mengambil data dan sumber informasi dari bacaan yang berupa *literature*, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah. Tujuan dalam metode ini adalah untuk memperoleh kajian pustaka yang akan mendukung dalam penyusunan penelitian ini.

2. Observasi Subjek Penelitian

Melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham dan pergerakannya melalui *software* ChartNexus. Mengumpulkan dan meneliti, serta menganalisis data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan selama Oktober 2017 – Oktober 2018.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah adalah seluruh saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) yaitu 30 saham syariah yang paling likuid dan tingkat kapitalisasi besar selama periode Oktober 2017 – Oktober 2018. Berdasarkan kriteria pemilihan subjek penelitian diatas, dalam Jakarta Islamic Index

(JII) ini diperoleh hasil 6 (enam) perusahaan yang memenuhi kriteria.

Perusahaan-perusahaan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
2.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
3.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
4.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
5.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
6.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dianalisis menggunakan 2 penelitian. Penelitian pertama menggunakan pendekatan autokorelasi, untuk mengukur seberapa dekat hubungan antara harga saham terdahulu dengan harga saham yang sekarang. Kemudian penelitian yang kedua yaitu untuk menganalisis pergerakan harga saham kedepannya menggunakan analisis teknikal dengan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving average Convergence Divergence* (MACD).

1. Uji Stasioneritas

Setiap data *time series* yang kita punyai merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari

kelambanan antara dua periode waktu tersebut. Secara statistik dapat dinyatakan sbb:

$$E(Y_t) = \mu \quad \text{yakni rata-rata } Y \text{ konstan}$$

$$\text{Var}(Y_t) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2 \quad \text{yakni varian } Y \text{ konstan}$$

$$\gamma_k = E[(Y_t - \mu)(Y_{t+k} - \mu)] \quad \text{yakni kovarian}$$

Persamaan diatas menyatakan bahwa kovarian γ_k pada kelambanan (*lag*) k adalah kovarian antara nilai Y_t dan Y_{t+k} . Jika nilai $k=0$ maka kita mendapatkan γ_0 yang merupakan varian dari Y . Bila $k=1$ maka γ_1 merupakan kovarian antara dua nilai Y yang saling berurutan.

Misalkan kita bergerak dari data *time series* Y dari Y_t ke Y_{t+m} . Jika data Y_t adalah stasioner maka rata-rata, varian dan kovarian dari data Y_{t+m} harus sama dengan data Y_t . Dengan kata lain, data *time series* dikatakan stasioner jika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap *lag* adalah tetap sama pada setiap waktu. Jika data *time series* tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dikatakan tidak stasioner. Dengan kata lain data *time series* dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (*time-varying mean and variance*).⁴⁰

⁴⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007, Edisi kedua, Cet. I, h. 340

2. Correlogram

Metode sederhana yang dapat digunakan untuk menguji apakah data stasioner atau tidak dengan melihat *correlogram* melalui *Autocorrelation Function* (ACF). ACF menjelaskan seberapa besar korelasi data yang berurutan dalam runtut waktu. ACF dengan demikian adalah perbandingan antara kovarian pada kelambanan k dengan variannya. Dengan demikian ACF pada kelambanan k (ρ_k) dapat ditulis sbb:

$$\rho_k = \frac{\gamma_k}{\gamma_0}$$

Dimana:

$$\gamma_k = \frac{\sum(Y_t - \bar{Y})(Y_{t+k} - \bar{Y})}{n}$$

$$\gamma_0 = \frac{\sum(Y_t - \bar{Y})^2}{n}$$

n adalah jumlah observasi dan \bar{Y} adalah rata-rata.⁴¹

3. *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving average Convergence Devergence* (MACD)

Jadi seperti apa yang jelaskan dalam kerangka teori, *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence* pada intinya adalah dari kedua indikator analisis teknikal keduanya akan dikombinasikan untuk menentukan trend. Oleh karena itu, penentuan trend dari *ichimoku kinko hyo* dapat diprediksi perbahan trend dari ketebalan awan

⁴¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika ...* h. 299

kumo, kemudian dihubungkan dengan reversal point yaitu ketika semakin tebal awan maka kemungkinan terjadi perubahan trend akan semakin mengecil sedangkan awan yang semakin menipis menandakan bahwa perubahan trend semakin kuat. Penentuan trend dari MACD dapat diprediksi apabila MACD *line* dan *signal line* berada di atas *centerline* (area positif) maka yang akan terjadi adalah *Long Bullish trend*, kemudian MACD *line* dan *signal line* berada di bawah *centerline* (area positif) maka yang akan terjadi adalah *Long Bearish trend*. Berikut adalah tabel ringkasan untuk memprediksi harga menggunakan indikator *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence*:

Tabel 3.2. Manfaat *Current Kumo*

Sentimen	Kondisi
<i>Bullish</i>	Harga di atas <i>Kumo</i>
<i>Bearish</i>	Harga di bawah <i>Kumo</i>
<i>Consolidation</i>	Harga di dalam <i>Kumo</i>

Tabel 3.3. Manfaat *Future Kumo*

Sentimen	Kondisi
<i>Bullish</i>	<i>Senkou A</i> di atas <i>Senkou B</i>
<i>Bearish</i>	<i>Senkou A</i> di bawah <i>Senkou B</i>
<i>Consolidation</i>	<i>Senkou A</i> sama dengan <i>Senkou B</i>

Tabel 3.4. Interpretasi Garis MACD

No.	Kriteria	Definisi
1	MACD <i>line</i> memotong <i>signal line</i> dari bawah	Peralihan <i>trend</i> menuju <i>Bullish</i>
2	MACD <i>line</i> memotong <i>signal line</i> dari atas	Peralihan <i>trend</i> menuju <i>Bearish</i>
3	MACD <i>line</i> dan <i>signal line</i> berada di atas <i>centerline</i> (area positif)	<i>Long Bullish trend</i>
4	MACD <i>line</i> dan <i>signal line</i> berada di bawah <i>centerline</i> (area positif)	<i>Long Bearish trend</i>
5	Histogram positif/negatif	Kondisi <i>overbought/oversold</i>
6	<i>Divergence</i> positif	Harga akan ikut bergerak naik
7	<i>Divergence</i> negatif	Harga akan ikut bergerak turun

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 *Test of Stasionarity*

Pengujian ini merupakan uji deskriptif statistik untuk menentukan stasioneritas harga saham, sehingga peneliti dapat mengetahui atau menunjukkan korelasi antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji stasioneritas menggunakan bantuan *software eviews9*.

Untuk melakukan uji stasioneritas, peneliti menggunakan saham-saham yang terdaftar pada periode Oktober 2017 – Oktober 2018 dan terdaftar di sektor *Property, Real Estate and Building Construction.*, sehingga terpilih 6 emiten. Hasil uji stasioner yaitu dengan *correlogram test*.

4.1.1 *Correlogram Test*

Test ini untuk mengetahui data stasioner atau tidak melalui *Autocorrelation Function* (ACF) dan Parsial *Autocorrelation Function* (PACF) dengan format :

Correlogram of 1st difference

Lag to include 24

4.1.1.1 PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Tabel 4.1 Hasil Analisis Correlogram BSDE

Date: 11/08/18 Time: 12:57

Sample: 10/30/2017 10/29/2018

Included observations: 52

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.022	0.022	0.0270	0.869
		2	-0.212	-0.213	2.5586	0.278
		3	-0.264	-0.266	6.5483	0.088
		4	0.227	0.204	9.5537	0.049
		5	0.015	-0.109	9.5677	0.088
		6	-0.116	-0.119	10.389	0.109
		7	0.112	0.263	11.167	0.131
		8	0.198	0.093	13.681	0.090
		9	0.125	0.150	14.699	0.100
		10	-0.189	0.012	17.098	0.072
		11	-0.171	-0.161	19.109	0.059
		12	-0.025	-0.054	19.154	0.085
		13	0.128	0.011	20.326	0.087
		14	0.036	-0.046	20.420	0.117
		15	-0.060	-0.046	20.692	0.147
		16	-0.080	-0.134	21.186	0.171
		17	0.067	0.022	21.542	0.203
		18	0.027	0.048	21.602	0.250
		19	-0.093	-0.036	22.331	0.268
		20	-0.195	-0.139	25.679	0.177
		21	0.200	0.207	29.314	0.107
		22	0.082	-0.079	29.939	0.120
		23	-0.063	-0.050	30.324	0.140
		24	-0.266	-0.065	37.405	0.040

Sumber : Output Software Eviews9

Hasil analisis correlogram BSDE, grafik Autocorrelation Function (ACF) dan Parsial Autocorrelation

Function (PACF) menunjukkan bahwa rata-rata batang tersebut berada didalam garis Bartlett, lalu Q-Stat > 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel, data dinyatakan stasioner.

4.1.1.2 PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Tabel 4.2 Hasil Analisis Correlogram LPKR

Date: 11/08/18 Time: 12:59
 Sample: 10/30/2017 10/29/2018
 Included observations: 52

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.026	0.026	0.0366	0.848
		2	0.132	0.132	1.0200	0.600
		3	-0.037	-0.045	1.1004	0.777
		4	-0.145	-0.164	2.3354	0.674
		5	-0.153	-0.141	3.7274	0.589
		6	-0.096	-0.054	4.2948	0.637
		7	0.005	0.040	4.2963	0.745
		8	-0.171	-0.193	6.1545	0.630
		9	-0.026	-0.091	6.1994	0.720
		10	0.052	0.064	6.3794	0.782
		11	-0.051	-0.069	6.5601	0.834
		12	0.083	0.007	7.0422	0.855
		13	-0.002	-0.057	7.0425	0.900
		14	-0.117	-0.180	8.0542	0.886
		15	-0.047	-0.047	8.2218	0.915
		16	-0.092	-0.102	8.8838	0.918
		17	-0.048	-0.099	9.0700	0.938
		18	-0.099	-0.146	9.8873	0.936
		19	0.056	-0.054	10.150	0.949
		20	0.082	0.040	10.734	0.953
		21	0.010	-0.080	10.743	0.968
		22	0.147	-0.024	12.764	0.940
		23	0.090	0.037	13.549	0.939
		24	0.213	0.201	18.096	0.798

Sumber : Output Software Eviews9

Hasil analisis correlogram LPKR, grafik Autocorrelation Function (ACF) dan Parsial Autocorrelation Function (PACF) menunjukkan bahwa rata-rata batang tersebut berada didalam garis Bartlett, lalu Q-Stat > 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel, data dinyatakan stasioner.

4.1.1.3 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

Tabel 4.3 Hasil Analisis Correlogram PTPP

Date: 11/08/18 Time: 13:00

Sample: 10/30/2017 10/29/2018

Included observations: 52

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.114	0.114	0.7192	0.396
		2	-0.146	-0.162	1.9228	0.382
		3	-0.171	-0.138	3.5959	0.309
		4	-0.215	-0.214	6.3071	0.177
		5	-0.136	-0.157	7.4158	0.192
		6	0.157	0.098	8.9180	0.178
		7	0.260	0.153	13.130	0.069
		8	0.045	-0.024	13.262	0.103
		9	-0.123	-0.099	14.252	0.114
		10	-0.137	-0.053	15.515	0.114
		11	-0.102	-0.013	16.221	0.133
		12	0.035	0.048	16.309	0.177
		13	0.099	-0.020	17.013	0.199
		14	0.008	-0.118	17.018	0.255
		15	-0.020	-0.029	17.047	0.316
		16	-0.118	-0.080	18.138	0.316
		17	-0.041	0.025	18.271	0.372
		18	0.090	0.070	18.934	0.396
		19	0.170	0.100	21.406	0.315
		20	0.015	-0.045	21.426	0.372
		21	-0.009	0.040	21.433	0.433
		22	-0.020	0.075	21.470	0.492
		23	-0.079	0.028	22.070	0.516
		24	-0.164	-0.176	24.766	0.419

Sumber: Output Software Eviews9

Hasil analisis correlogram PTPP, grafik Autocorrelation Function (ACF) dan Parsial Autocorrelation Function (PACF) menunjukkan bahwa rata-rata batang tersebut berada didalam garis Bartlett, lalu Q-Stat > 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel, data dinyatakan stasioner.

4.1.1.4 PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Tabel 4.4 Hasil Analisis Correlogram SMRA

Date: 11/08/18 Time: 13:00

Sample: 10/30/2017 10/29/2018

Included observations: 52

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	-0.013	-0.013	0.0094	0.923
		2	0.172	0.172	1.6713	0.434
		3	-0.075	-0.073	1.9908	0.574
		4	-0.243	-0.283	5.4311	0.246
		5	-0.051	-0.034	5.5857	0.349
		6	-0.111	-0.019	6.3401	0.386
		7	0.144	0.136	7.6344	0.366
		8	0.003	-0.042	7.6349	0.470
		9	-0.060	-0.171	7.8689	0.547
		10	-0.079	-0.118	8.2856	0.601
		11	-0.127	-0.028	9.3895	0.586
		12	-0.207	-0.206	12.408	0.413
		13	0.025	-0.007	12.452	0.491
		14	0.001	-0.014	12.452	0.570
		15	0.072	-0.033	12.847	0.614
		16	0.135	0.045	14.264	0.579
		17	0.083	0.080	14.814	0.609
		18	0.037	-0.022	14.929	0.667
		19	-0.062	-0.048	15.256	0.706
		20	0.082	0.107	15.842	0.726
		21	-0.026	0.005	15.901	0.775
		22	0.121	0.095	17.267	0.748
		23	-0.057	-0.120	17.578	0.780
		24	0.049	-0.007	17.822	0.812

Sumber : Output Software Eviews9

Hasil analisis correlogram SMRA, grafik Autocorrelation Function (ACF) dan Parsial Autocorrelation Function (PACF) menunjukkan bahwa rata-rata batang tersebut berada didalam garis Bartlett, lalu Q-Stat > 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel, data dinyatakan stasioner.

4.1.1.5 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Tabel 4.5 Hasil Analisis Correlogram WIKA

Date: 11/08/18 Time: 13:02

Sample: 10/30/2017 10/29/2018

Included observations: 52

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.335	0.335	6.1794	0.013
		2	-0.019	-0.148	6.2005	0.045
		3	-0.068	-0.012	6.4629	0.091
		4	-0.261	-0.269	10.436	0.034
		5	-0.286	-0.134	15.335	0.009
		6	-0.201	-0.128	17.791	0.007
		7	-0.041	0.016	17.894	0.012
		8	0.102	0.028	18.554	0.017
		9	-0.039	-0.222	18.655	0.028
		10	0.039	0.037	18.755	0.043
		11	0.039	-0.099	18.858	0.064
		12	-0.018	0.007	18.882	0.091
		13	-0.109	-0.194	19.733	0.102
		14	-0.005	0.072	19.735	0.139
		15	-0.072	-0.231	20.128	0.167
		16	-0.139	-0.114	21.641	0.155
		17	0.076	0.104	22.108	0.181
		18	0.220	0.073	26.091	0.098
		19	0.051	-0.134	26.309	0.122
		20	0.039	-0.035	26.441	0.152
		21	-0.007	-0.047	26.445	0.190
		22	-0.067	-0.084	26.865	0.216
		23	-0.217	-0.168	31.434	0.112
		24	-0.148	-0.048	33.617	0.092

Sumber : Output Software Eviews9

Hasil analisis correlogram WIKA, grafik Autocorrelation Function (ACF) dan Parsial Autocorrelation Function (PACF) menunjukkan bahwa rata-rata batang tersebut berada didalam garis Bartlett, lalu Q-Stat > 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel, data dinyatakan stasioner.

4.1.1.6 PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Tabel 4.6 Hasil Analisis Correlogram WSKT

Date: 11/08/18 Time: 13:03

Sample: 10/30/2017 10/29/2018

Included observations: 52

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.001	0.001	8.E-05	0.993
		2	0.205	0.205	2.3560	0.308
		3	-0.066	-0.069	2.6027	0.457
		4	-0.187	-0.239	4.6569	0.324
		5	-0.032	-0.003	4.7196	0.451
		6	-0.096	-0.004	5.2785	0.509
		7	0.140	0.134	6.4983	0.483
		8	0.213	0.217	9.3966	0.310
		9	-0.110	-0.219	10.185	0.336
		10	0.027	-0.111	10.232	0.420
		11	-0.164	-0.018	12.080	0.358
		12	-0.153	-0.077	13.722	0.319
		13	-0.021	0.022	13.754	0.391
		14	-0.145	-0.127	15.309	0.357
		15	0.300	0.204	22.157	0.104
		16	-0.170	-0.212	24.423	0.081
		17	0.086	0.009	25.016	0.094
		18	-0.010	0.078	25.024	0.124
		19	-0.016	0.102	25.045	0.159
		20	-0.031	-0.099	25.129	0.197
		21	0.041	0.073	25.282	0.235
		22	-0.013	-0.071	25.298	0.283
		23	0.032	-0.114	25.397	0.330
		24	-0.153	-0.029	27.735	0.271

Sumber : Output Software Eviews9

Hasil analisis correlogram WSKT, grafik Autocorrelation Function (ACF) dan Parsial Autocorrelation Function (PACF) menunjukkan bahwa rata-rata batang tersebut berada didalam garis Bartlett, lalu Q-Stat > 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel, data dinyatakan stasioner.

4.2 Analisis Trend pergerakan Saham dengan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Coverage Divergence* (MACD)

4.2.1 PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Gambar 4.1 Candle chart, perhitungan *Ichimoku Kinko Hyo* dan *MACD* (BSDE)



Sumber : Charnexus, diambil 8 Nov 2018

Berdasarkan grafik yang sudah dikalkulasi, harga *close price* berada di atas garis *Kijun-sen*, maka trend bersifat bullish (uptrend), hal ini ditunjukkan pada pertengahan bulan Oktober 2018. Dari garis *Tenkan-sen* memotong garis *Kijun-sen* dari

bawah ke atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada akhir bulan Oktober 2018 dan ini memperkuat *trend* yang naik. Lalu pada nilai MACD menunjukkan positif (di atas nol) yang artinya pasar bersifat *bullish (uptrend)*. *MACD Line* memotong *Signal Line* dari bawah ke atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada pertengahan bulan Oktober 2018. Kesimpulannya adalah belilah saham BSDE ini pada waktu ini(8 November 2018).

4.2.2 PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Gambar 4.2 Candle chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (LPKR)



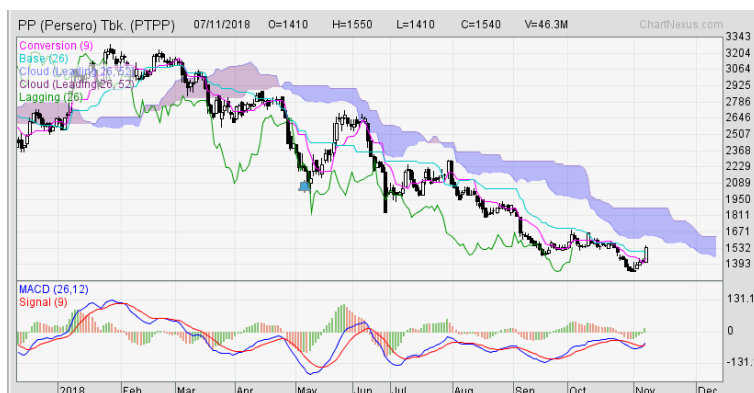
Sumber : Chartistex, diambil 8 Nov 2018

Berdasarkan grafik yang sudah dikalkulasi, harga *close price* berada di bawah garis *Kijun-sen*, maka *trend* bersifat *bearish (downtrend)*, hal ini ditunjukkan pada akhir bulan September 2018. Dari garis *Tenkan-sen* memotong garis *Kijun-*

sen dari atas ke bawah yang artinya *grafik* ini menunjukkan sinyal jual, hal ini ditunjukkan pada akhir bulan September 2018 dan ini memperkuat *trend* yang turun. Lalu pada nilai MACD menunjukkan negatif (di bawah nol) yang artinya pasar bersifat *bearish* (*downtrend*). *MACD Line* memotong *Signal Line* dari bawah ke atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada pertengahan bulan Oktober 2018. Kesimpulannya adalah jual saham LPKR ini pada waktu ini (8 November 2018).

4.2.3 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

Gambar 4.3 Candle chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (PTPP)



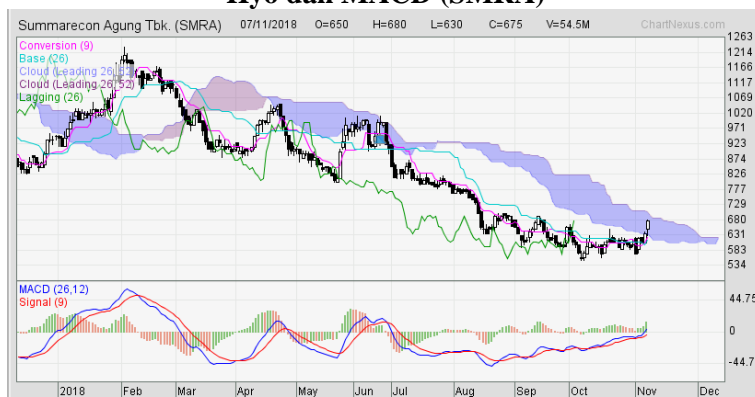
Sumber : Chartnexus, diambil 8 Nov 2018

Berdasarkan grafik yang sudah dikalkulasi, harga *close price* sudah tembus garis *Kijun-sen*, maka *trend* bersifat *bullish* (*uptrend*), hal ini ditunjukkan pada awal bulan November 2018.

Dari garis *Tenkan-sen* memotong garis *Kijun-sen* dari atas ke bawah yang artinya grafik ini *menunjukkan* sinyal jual, hal ini ditunjukkan pada awal bulan Agustus 2018 dan ini memperkuat *trend* yang turun. Lalu pada nilai MACD menunjukkan negatif (di bawah nol) yang artinya pasar bersifat *bearish* (*downtrend*). *MACD Line* memotong *Signal Line* dari bawah ke atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada awal *bulan* November 2018. Kesimpulannya adalah hold saham PTPP ini pada waktu ini (8 November 2018).

4.2.4 PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Gambar 4.4 Candle chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (SMRA)



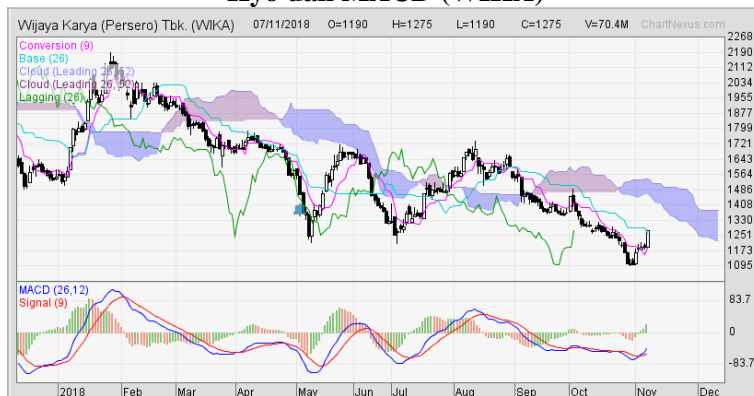
Sumber : Chartnexus, diambil 8 Nov 2018

Berdasarkan grafik yang sudah dikalkulasi, harga *close price* berada di atas garis *Kijun-sen*, maka *trend* bersifat *bullish* (*uptrend*), hal ini ditunjukkan pada awal bulan November 2018. Dari garis *Tenkan-sen* memotong garis *Kijun-sen* dari bawah ke

atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada awal bulan November 2018 dan ini memperkuat *trend* yang naik. Lalu pada nilai MACD menunjukkan positif (di atas nol) yang artinya pasar bersifat *bullish (uptrend)*. *MACD Line* memotong *Signal Line* dari bawah ke atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada awal bulan November 2018. Kesimpulannya adalah beli saham SMRA ini pada waktu ini (8 November 2018).

4.2.5 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Gambar 4.5 Candle chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (WIKA)



Sumber : Chartnexus, diambil 8 Nov 2018

Berdasarkan grafik yang sudah dikalkulasi, harga *close price* berada tepat digaris *Kijun-sen*, maka *trend* bersifat *consolidation (sideways)*, hal ini ditunjukkan pada awal bulan

November 2018. Dari garis *Tenkan-sen* memotong garis *Kijun-sen* dari atas ke bawah yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal jual, hal ini ditunjukkan pada awal bulan September 2018. Lalu pada nilai MACD menunjukkan negatif (di bawah nol) yang artinya pasar bersifat *bearish* (*downtrend*). *MACD Line* memotong *Signal Line* dari bawah ke atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada awal bulan November 2018. Kesimpulannya adalah hold saham WIKA ini pada waktu ini (8 November 2018).

4.2.6 PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Gambar 4.6 Candle chart, perhitungan Ichimoku Kinko Hyo dan MACD (WSKT)



Sumber : Chartnexus, diambil 8 Nov 2018

Berdasarkan grafik yang sudah dikalkulasi, harga *close price* sudah tembus garis *Kijun-sen*, maka *trend* bersifat *bullish* (*uptrend*), hal ini ditunjukkan pada awal bulan November 2018.

Dari garis *Tenkan-sen* memotong garis *Kijun-sen* dari atas ke bawah yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal jual, hal ini ditunjukkan pada pertengahan bulan Agustus. Lalu pada nilai MACD menunjukkan negatif (di bawah nol) yang artinya pasar bersifat *bearish (downtrend)*. *MACD Line* memotong *Signal Line* dari bawah ke atas yang artinya grafik ini menunjukkan sinyal beli, hal ini ditunjukkan pada awal bulan November 2018. Kesimpulannya adalah hold saham WSKT ini pada waktu ini (8 November 2018).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian dengan *Eviews 9* dalam *test of stasionarity* pada saham-saham yang terus menerus dalam *Jakarta Islamic Index* Bursa Efek Indonesia periode Oktober 2017–Oktober 2018 menunjukkan bahwa grafik *Autocorrelation Function* (ACF) dan *Parsial Autocorrelation Function* (PACF) menunjukkan bahwa rata-rata batang tersebut berada di dalam garis *Bartlett*, lalu *Q-Stat* > 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel dinyatakan data stasioner, yang artinya semua harga saham di masa lalu memiliki korelasi dan dapat diprediksi dalam perspektif analisis teknikal dengan harga saham di masa sekarang dan di masa depan.
2. Penelitian analisis teknikal dengan menggunakan indikator *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence* (*macd*) dapat digunakan untuk mengetahui *trend* pergerakan harga saham. Panduannya adalah jika harga berada di atas garis *kijun sen*, maka *trend* bersifat *bullish* (*up trend*). Sedangkan jika harga berada dibawah garis *kijun sen*, maka *trend* bersifat *bearish* (*down trend*).
3. Untuk menentukan sinyal jual dan beli yaitu apabila garis *tenkan sen* memotong garis *kijun sen* dari bawah ke atas

maka yang dihasilkan adalah sinyal beli. Apabila apabila garis *tenkan sen* memotong garis *kijun sen* dari atas ke bawah maka yang dihasilkan adalah sinyal jual.

4. Penelitian analisis teknikal ini indikator *ichimoku kinko hyo* di konfirmasi (diperkuat sinyal jual dan beli) dengan indikator *moving average convergence divergence (macd)*. Panduannya adalah jika nilai *MACD* positif (di atas nol) berarti pasar bersifat *bullish*, jika nilai *MACD* negatif (dibawah nol) berarti pasar bersifat *bearish*. Dan untuk menentukan sinyal jual dan beli dengan *MACD* yaitu apabila *MACD line* memotong *Signal line* dari bawah ke atas maka saatnya untuk membeli, apabila *MACD line* memotong *Signal line* dari atas ke bawah maka saatnya untuk menjual.

5.2 Saran

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini menjadi yang terbaik. Tetapi skripsi ini masih ada beberapa kekurangan dimana mahasiswa/i lain dapat melengkapi penelitian ini sehingga mendekati keutuhan sebuah ilmu. Berikut beberapa saran pada penelitian ini:

1. Bagi Investor

Analisis teknikal ini sangat membantu investor untuk melakukan analisis pergerakan harga saham yang akan naik atau turun. Dari kedua indikator yang dikombinasikan dalam analisis teknikal ini, sudah sangat membantu investor untuk menentukan keputusan investasi yang baik. Investor

disarankan untuk melakukan holding period jika pergerakan harga saham tidak fluktuatif. Dan alangkah baiknya investor tidak hanya melihat dari satu analisis saja yaitu analisis teknikal, akan tetapi padukan analisis teknikal dengan analisis fundamental.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Karena penelitian tentang analisis teknikal ini masih agak jarang, maka penulis selanjutnya masih terbuka lebar untuk dilakukan penelitian kembali. Dan indikator dalam analisis teknikal ini masih banyak, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan indikator yang berbeda, agar penelitian dibidang ini dapat berkembang luas. Dan juga periode yang digunakan lebih di perpanjang dari pada periode yang dilakukan, agar keakurasian penelitian ini lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Anityaloka, Reksa Nila dan Atika Nurani Ambarwati. 2013. “*Peramalan saham Jakarta Islamic Index menggunakan Metode ARIMA Bulan Mei-Juli 2010*”, *Jurnal Statistika* Vol. 1 Mei 2013: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anonim. 2012. *Pelatihan Teknikal e Trading Securites*. E-Trading Securities. (Hand Out).
- Burhan. 2013. “*Kemampuan Analisis Statistik Inferensial Mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Berbasis Gender*”, *Jurnal Al-Izzah*, Vol. 8 No. 2 November 2013: IAIN Kendari.
- Cahyadi, Yoyo. 2012. “*Ichimoku Kinko Hyo: Keunikan dan Penerapannya dalam Strategi Perdagangan Valuta Asing (Studi Kasus pada Perdagangan USD/JPY dan EUR/USD)*”. *Jurnal Binus Business Review* Vol. 3 No.1 Mei 2012. Jakarta: tidak diterbitkan.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- DSN MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003, Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
- Gultom, Indri Hafsari dan Khaira Amalia Fachrudin. 2013. “*Analisis Risiko Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Media Informasi Manajemen: Universitas Sumatra Utara*.
- Huda, Nurul. 2018. “*Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Yarsi* Vol. 3 No. 2 Agustus 06: Universitas Yarsi.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi : Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Modul WPPE. “*Analisis Ekonomi, Keuangan Perusahaan dan Investasi*”. Investa.
- Prabhata, Adi. 2012. “Efektifitas penguunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) pada perdagangan saham-saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Sinergi* Vol. 13 No. 1 Juni 2012 : STIE YKPN Yogyakarta.
- Pramono, Agung. et al. 2013. “Analisis Teknikal Modern menggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold untuk Mnegetahui Return Saham Optimal pada Sektor Perbankan LQ45”, *Jurnal Proceeding PESAT* Vol. 5 Oktober 2013: Universitas Gunadarma.
- Siegel. Joel G dan Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi* (terjemah) Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: STIE YKPN. Edisi Keenam.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Umar, Husain. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Cet. II.
- Widarjono Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia. Cet. II.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Investasi Sehat di Pasar Modal*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Wijaya, Ryan Filbert. 2014. *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wira, Desmon. 2014. *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*.
Exceed.

www.idx.co.id

www.indopremier.co.id

Lampiran 1:

Data Harga Saham JII 30 Oktober 2017 – 29 Oktober 2018

Tanggal	BSDE	LPKR	PTPP	SMRA	WIKA	WSKT
30 Oktober 2017	1770	645	2880	1015	1960	2150
06 November 2017	1690	645	2830	985	2010	2180
13 November 2017	1670	630	2810	905	1975	2210
20 November 2017	1685	630	2730	930	1900	2110
27 November 2017	1650	575	2570	860	1805	2110
04 Desember 2017	1630	555	2440	865	1610	1950
11 Desember 2017	1680	540	2690	880	1590	2060
18 Desember 2017	1690	478	2590	935	1560	2160
25 Desember 2017	1700	488	2640	945	1550	2210
01 Januari 2018	1695	490	2680	970	1580	2300
08 Januari 2018	1685	484	2960	1020	1780	2560
15 Januari 2018	1690	510	2960	1025	1970	2630
22 Januari 2018	1770	545	3210	1065	2110	2840
29 Januari 2018	1885	550	3180	1205	2020	2810
05 Februari 2018	1760	510	2980	1135	1980	2880
12 Februari 2018	1795	520	3040	1130	1955	2900
19 Februari 2018	1770	505	3140	1110	1910	2850
26 Februari 2018	1845	505	3120	1040	1900	2950
05 Maret 2018	1800	496	2940	1015	1815	2680
12 Maret 2018	1755	484	2750	905	1710	2540
19 Maret 2018	1740	480	2700	915	1710	2520
26 Maret 2018	1780	480	2610	905	1680	2470
02 April 2018	1760	484	2770	900	1755	2550
09 April 2018	1770	478	2800	995	1700	2490
16 April 2018	1830	472	2780	1025	1690	2370
23 April 2018	1820	472	2710	975	1680	2460
30 April 2018	1605	418	2220	890	1460	1950
07 Mei 2018	1520	400	2130	870	1330	2060
14 Mei 2018	1610	384	2330	830	1525	2070
21 Mei 2018	1720	378	2650	930	1650	2320

Tanggal	BSDE	LPKR	PTPP	SMRA	WIKA	WSKT
28 Mei 2018	1705	378	2580	985	1670	2320
04 Juni 2018	1720	362	2640	995	1620	2350
11 Juni 2018	1720	362	2640	995	1620	2350
18 Juni 2018	1645	342	2200	945	1430	2100
25 Juni 2018	1565	340	1995	905	1325	1925
02 Juli 2018	1430	366	2040	830	1295	1780
09 Juli 2018	1440	398	2030	805	1350	1855
16 Juli 2018	1395	400	2100	790	1485	2000
23 Juli 2018	1490	388	2160	800	1470	2000
30 Juli 2018	1340	366	1950	765	1570	2080
06 Agustus 2018	1265	360	1995	735	1690	2110
13 Agustus 2018	1165	350	1800	635	1540	1840
20 Agustus 2018	1250	352	1875	675	1570	1915
27 Agustus 2018	1200	356	1900	660	1550	1895
03 September 2018	1115	332	1635	615	1460	1820
10 September 2018	1155	362	1570	690	1425	1745
17 September 2018	1160	338	1580	620	1410	1735
24 September 2018	1155	344	1525	655	1365	1700
01 Oktober 2018	1005	310	1545	555	1310	1645
08 Oktober 2018	990	298	1600	595	1290	1615
15 Oktober 2018	1105	276	1570	610	1240	1540
22 Oktober 2018	1115	290	1435	605	1165	1470
29 Oktober 2018	1100	280	1340	590	1100	1440

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faris Naufal
NIM : 1405026075
Tempat Tgl Lahir : Bekasi, 19 Juli 1996
Alamat : Jl. Nuri 2 No.315 RT 05/RW 02 Kel. Kayuringin
Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Perumnas 1 Kota
Bekasi
No. Hp : 082210124839 / 08979383731
Email : frsnaufal96@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2001- 2002 TK Pipit Sejahtera Lulus Tahun 2002
Tahun 2002-2008 SD N Kayuringin Jaya III Lulus Tahun 2008
Tahun 2008-2011 SMP N 7 Bekasi Lulus Tahun 2011
Tahun 2011-2014 SMA N 12 Bekasi Lulus Tahun 2014
Tahun 2014-2018 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang
Lulus Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Desember 2018

Penulis,

Faris Naufal

NIM. 1405026157